

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUICK ON THE DRAW*
BERBANTUAN KARTU KUARTET TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS V DI SDN TRANSABANDEP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
SITI MUTMAINAH
NIM. 21591198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : pengajuan Skripsi

Yth. Ketua Program Studi

di- curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

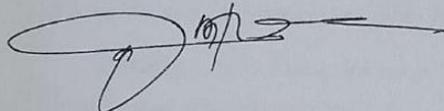
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**Pengaruh Model Pembelajaran *Quick On The Draw* Berbantuan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN Trasabandep**", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

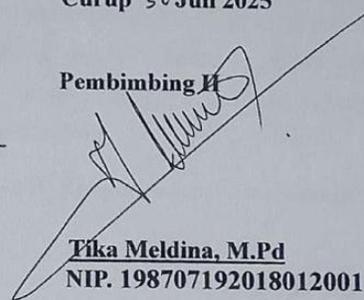
Curup 30 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Guntur Gunawan, M.KOM
NIP. 198007032009011007

Pembimbing II



Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Mutmainah

NIM : 21591198

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Quick On The Draw* Berbantuan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN Trasabandep

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang sudah pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup 30 Juli 2025



Siti Mutmainah
NIM. 21591198

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 34 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 21591198
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUICK ON THE DRAW*
BERBATUAN KARTU KUARTET TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI
SDN TRASABANDEP

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025
Pukul : 08.00 -- 09.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Guntur Gunawan, M. Kom.
NIP. 198007032009011007

Tika Meldina, M.Pd
NIP.198707192018012001

Penguji I

Penguji II

Hastha Purna Putra, M.Pd,kons
NIP. 197608272009621002

Muksal Mina Putra M.Pd
NIP. 198704033018011001



KATA PENGANTAR

Assalamualikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Model Pembelajaran *Quick On The Draw* Berbantuan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN Trasabandep**”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah yang menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor 1, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E,M.Pd,M.M selaku Wakil Rektor 11, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M. Hum selaku wakil Dekan I dan Ibu Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku Pembimbing I dan Ibu Tika Meldina M.Pd selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan .
9. Unit dan Lembaga di IAIN Curup.
10. Bapak Haryono S.Pd,SD selaku kepala sekolah dan guru di SDN Trasabandep yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup 30 juli 2025

Penulis

Siti Mutmainah

MOTTO

“Lebih baik gagal setelah mencoba
Dari pada gagal karena belum pernah mencoba”
(Siti Mutmainah)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggauannya”
(QS, Al-Baqarah2:286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya yang telah menyertai setiap langkah dalam proses penulisan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa perjalanan untuk meraih gelar sarjana merupakan sebuah perjuangan yang panjang dan penuh tantangan. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Cinta pertamaku, Bapak Kamin, terima kasih atas segala pengorbanan, perhatian, serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Terima kasih atas kerja keras, serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan masa program studi ini dengan tepat waktu. Terima kasih karna tidak pernah meragukan anak perempuanmu ini, selalu mengusahakan apapun demi penulis, dan tidak pernah menganggap anak perempuanmu ini lemah.
2. Yang kedua ibu Suyatmi, pintu surgaku. Terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan, semangat, serta doa yang senantiasa Ibu berikan. Meskipun sering kali pemikiran kita berbeda, nasihat Ibu selalu menjadi pegangan hidup saya. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusan hati dalam menghadapi sikap keras kepala saya. Ibu adalah sumber kekuatan dan pengingat terbaik dalam hidup saya.
3. Teruntuk kakak-kakak saya yang saya sayangi, Sumiati dan Siti Kholifah yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan, dan menjadi alasan untuk penulis bertahan sejauh ini. Penulis harap kalian harus tumbuh lebih baik dari penulis.
4. Teruntuk ponakan saya yang saya cintai, Afifah lala aulia, Muhamaad faqih alhanan, Riziq maskuri, dan Villa zaskia tun tias terimakasih sudah hadir dihidup

penulis, terimakasih sudah menghibur penulis disela-sela kepusingan yang melanda. Terima kasih atas tawa yang kalian berikan sehingga penulis merasa mempunyai semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Terima kasih untuk keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa.
6. Sahabat seperjuangan penulis, Maria Ulva Khasanah, Vivin Mar'atun Sholekha, Rita Dwi Nur Indah Sari, Elsa Septian Dini, terima kasih telah menemani penulis disaat sulit maupun senang, saling menyemangati, saling mendukung satu sama lain, serta selalu menghibur penulis saat sedih. Terimakasih karna telah mendengarkan keluh kesah penulis selama berada diperantauan ini.
7. Teruntuk Fina Afianti selaku teman serta sahabat penulis selama di perkuliahan yang telah banyak membantu dan menemani setiap proses penulisan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi partner bertumbuh penulis disegala kondisi yang tak terduga.
8. Teruntuk sahabat terbaikku Dwi Delila yang senantiasa memberikan dukungan moral, saling menyemangati di tengah tantangan, serta menjadi teman berbagi dalam suka maupun duka. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam proses ini.
9. Teruntuk PGMI A Angkatan 21 teman seperjuangan di masa perkuliahan, terimakasih banyak atas bantuan, kerja sama serta kekompakannya selama masa perkuliahan.
10. Terimakasih untuk almamater tercinta, IAIN Curup.
11. Dan yang terakhir, untuk diriku sendiri, Siti Mutmainah. Terima kasih karena telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk terus berjuang, meskipun rasa putus asa kerap menghampiri ketika segala usaha belum membuahkan hasil. Terima kasih telah memutuskan untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sudah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin. Apa pun kelebihan dan kekuranganmu, mari kita rayakan pencapaian ini sebagai bentuk penghargaan untuk diri sendiri.

ABSTRAK

SITI MUTMAINAH, NIM.21591198 “**Pengaruh Model Pembelajaran *Quick On The Draw* Berbantuan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di SDN Trasabandep**”, skripsi pada program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V SDN Trasabandep, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Transabandep, dan (2) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Transabandep. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS yang ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi, perhatian, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian terdiri dari 27 siswa kelas VB yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket minat belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet, yang dibuktikan melalui Analisis Deskriptif dan uji *paired sample t-test* dengan hasil signifikan ($< 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan 1). Minat belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet tergolong rendah, ditandai dengan partisipasi siswa yang minim, kurangnya perhatian terhadap materi, dan sikap pasif selama proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai rata-rata skor 2,88 dengan Tingkat capaian responden 57,6% dengan kategori cukup. Setelah perlakuan, rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 3,65 dengan TCR sebesar 73,0%, tergolong dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quick On The Draw* berbantuan kartu kuartet memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN Trasabandep. 2) Berdasarkan analisis data menggunakan *paired sample t-test*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN Transabandep.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Quick on the Draw*, Kartu Kuartet, IPAS

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGATAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Model Pembelajaran <i>Quick on The Draw</i>	15
2. Media pembelajaran	23
3. Media Kartu Kuartet	26
4. Minat Belajar	31
5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS)	37
B. Kajian Penelitian Relevan	38
C. Kerangka pikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Dan Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variable Penelitian.....	48
E. Definisi Operasional.....	49
F. Prosedur Penelitian.....	50
G. Teknik dan Instrumen pengumpulan Data.....	52
H. Instrumen Penelitian.....	54
I. Uji Coba Instrumen	57

J. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	78
1. Deskripsi Data	78
2. Pengujian Prasyarat Analisis	87
3. Pengujian Hipotesis	88
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relavan.....	39
Tabel 3.1 Desain penelitian	46
Tabel 3.2 Populasi penelitian	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar	55
Tabel 3.4 Kriteria pengelompokan minat belajar	56
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Siswa	56
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru.....	57
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa	58
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	59
Tabel 3.9 Kriteria Validasi	60
Tabel 3.10 Hasil Validasi.....	61
Tabel 3.11 Hasil Uji Validasi.....	62
Tabel 3.12 Hasil Hitung Uji Validitas	64
Tabel 3.13 Kriteria Uji Reabilitas.....	65
Tabel 3.14 Hasil Hitung Uji Reabilitas	66
Tabel 3.15 Kriteria Tingkat Caoaian Responden.....	69
Tabel 3.16 Klarifikasi Penentuan Kategori	69
Daftar Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Di Sdn Transabandep.....	76
Tabel 4.2 Siswa Sdn Transabandep.....	77
Tabel 4.3 Hasil Hitung Deskriptif Frekuensi Pretest.....	79

Tabel 4.4 hasil Hitung Tcr Pretest Minat Belajar	80
Tabel 4.5 Distribusi Hasil Angket Awal	82
Tabel 4.6 Hasil Hitung Deskriptif Frekuensi Posttest	83
Tabel 4.7 Hasil Hitung Tcr Prottets Minat Belajar	84
Tabel 4.8 Distribusi Hasil Angket Akhir	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis T-Test	88
Tabel 4.11 Paired Sample T Test	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	110
Lampiran 2 ATP	111
Lampiran 3 : Modul Ajar.....	116
Lampiran 4 : validasi.....	123
Lampiran 5 : kuesioner penelitian.....	127
Lampiran 6 : Hasil Pretest.....	131
Lampiran 7: Hasil Posttest	132
Lampiran 8 :Uji Validitas	143
Lampiran 9 :Data <i>Pretest</i>	154
Lampiran 10: Data <i>Posttest</i>	156
Lampiran 11 : Observasi Guru VA.....	159
Lampiran 12 : Observasi Guru VB.....	161
Lampiran 13 : Hasil TCR <i>Pretets</i>	164
Lampiran 14 : Hasil TCR <i>Posttets</i>	166
Lampiran 15: Uji Reabilitas	168
Lampiran 16 : Uji Normalitas	169
Lampiran 17: Uji Hipotensis.....	171
Lampiran 18 : SK Pembimbing.....	172
Lampiran 19 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	173
Lampiran 20 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen yang saling terkait. Beberapa orang meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan seseorang ditentukan oleh pengalaman belajarnya di sekolah. Namun, mereka sering mengabaikan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar proses pembelajaran, melainkan juga melibatkan berbagai faktor seperti tujuan pendidikan, peran guru, karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta sarana pendidikan. Dengan demikian, pencapaian atau kegagalan seseorang tidak semata-mata bergantung pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi dari berbagai unsur dalam sistem pendidikan.¹

Pendidikan adalah proses yang disengaja dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka secara penuh. Potensi ini mencakup nilai-nilai spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Sulaiman Saat, *Faktor-Faktor Deteminan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)*,¹ Ta'dib 8, no. 2 (2015): 1–17, ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407.

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting untuk bisa mengangkat derajat manusia. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Subhānahu wa Ta‘ālā yang termaktub dalam Al-Qur’an surah *Al-‘Alaq* ayat 1–5.

إِذَا عَلَّمَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَهُ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ رَأْفَقِ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ عِلْمَ الْآكْرِمِ الَّذِي وَرَبُّكَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menjelaskan tentang proses penciptaan manusia serta pentingnya ilmu pengetahuan. Allah SWT juga memerintahkan seluruh umat-Nya untuk terus menuntut ilmu, karena dengan ilmu manusia mampu mengenali dan membuktikan kebesaran serta kekuasaan Allah SWT. Pendidikan memegang peran yang sangat vital, karena melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan. Islam memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang-orang yang berilmu, bahkan Allah Subhanahu Wa Ta‘ala menjanjikan akan meninggikan derajat mereka. Ilmu juga menjadi bekal bagi manusia dalam menghadapi persoalan dunia maupun akhirat. Dunia pendidikan dituntut untuk mencetak generasi yang unggul, dan salah satu

komponen penting dalam misi mulia tersebut adalah pendidik. Oleh karena itu, untuk melahirkan generasi yang berkualitas, dibutuhkan terlebih dahulu pendidik yang juga berkualitas.²

Saat ini, pelaksanaan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah munculnya sejumlah permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah yang sering dijumpai antara lain kurangnya keaktifan siswa di kelas dan rendahnya respons siswa saat terlibat dalam diskusi. Tujuan pembelajaran serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan lebih mudah dicapai jika siswa aktif berinteraksi dengan sumber belajar yang telah disiapkan oleh guru. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran.³

Minat belajar merupakan faktor dasar yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, terutama jika seseorang ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Minat tersebut akan menumbuhkan perhatian secara spontan, yang pada gilirannya dapat mendorong terciptanya konsentrasi dalam jangka waktu yang panjang. Minat muncul ketika seseorang merasa tertarik terhadap sesuatu yang dianggap bermanfaat dan mampu memenuhi kebutuhannya.

² Syofnidah Ifrianti, —*Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study*, Terampil 5, no. 1 (2018): 1-18. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/viewFile/2748/2121>

³ Bambang Sri Anggun, Nukhbatul Bidayati Haka dan Hawani, —*Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA*, Biodik 5, no. 2 (2019): 164-172, <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/6432>

Dalam konteks pendidikan, minat belajar berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan pencapaian hasil belajarnya.⁴

Djamarah mengemukakan bahwa Minat belajar mencerminkan keterlibatan positif seseorang terhadap subjek tertentu atau stimulus eksternal. Ketika seseorang tertarik pada suatu topik, mereka cenderung mengarahkan perhatian dan fokusnya ke topik tersebut.⁵

Dari berbagai pengertian mengenai minat belajar diatas dapat saya simpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang mengarahkan individu untuk memperoleh informasi, pengetahuan, serta keterampilan melalui proses usaha, pengajaran, atau pengalaman belajar. Minat belajar dapat dimaknai sebagai motivasi internal yang muncul dari dalam diri peserta didik secara psikologis untuk mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, serta sikap disiplin. Minat belajar membantu seseorang untuk lebih fokus, aktif, dan senang dalam belajar, sehingga meningkatkan efektivitas belajar.

Minat belajar memberikan dampak besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat yang besar, mereka menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat tersebut adalah dengan menciptakan proses belajar yang menarik dan

⁴ Bela Bakti Amallia Putri, Arifin Muslim, dan Tri Yuliansyah Bintaro, *Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang*, *Educatio* 5, no. 2 (2019): hlm 68–74,

⁵ Fahmi Abdul Halim, dkk., *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 81

menyenangkan. Ketertarikan pada proses belajar juga muncul dari dorongan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, sehingga hasil yang dicapai pun optimal.

Proses pembelajaran yang dirancang secara menarik serta adanya ketertarikan terhadap kegiatan belajar dapat mendorong peningkatan hasil belajar dari yang semula rendah menjadi lebih unggul. Pencapaian hasil belajar yang optimal diperoleh melalui latihan yang dilakukan secara konsisten, sehingga mampu membentuk pemahaman yang mendalam. Umumnya, hasil belajar dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa besar individu telah menguasai materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan berbagai teori mengenai pengertian minat, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu bentuk ketertarikan khusus yang mendorong terjadinya perubahan perilaku, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan yang dilakukan secara sukarela oleh siswa dalam konteks pembelajaran dapat menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).⁶

Guru memiliki peran penting dalam membangun minat belajar siswa dengan menghadirkan hal-hal yang menarik dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi sangat relevan dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS, yang kerap kali dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa. Oleh karena itu,

⁶ Yudhi Munadi dan Farida Hamid, PAIKEM. (cet ke 2 th. 2010), hlm. 78

guru perlu merancang dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang ketertarikan siswa, sehingga mereka terdorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran IPAS.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini, terutama dalam mata pelajaran IPAS, adalah rendahnya mutu proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya keterlibatan aktif siswa, minimnya pemanfaatan media pembelajaran, serta dominasi peran guru selama proses belajar mengajar. Pola pembelajaran semacam ini cenderung menimbulkan kejenuhan dan kelelahan mental pada siswa, sehingga keterampilan yang dikembangkan hanya terbatas pada penguasaan fakta-fakta dan pengetahuan yang bersifat abstrak.⁷

Pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar sering kali dianggap kurang menarik dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan pendidik yang masih menerapkan pola pembelajaran yang berorientasi pada buku teks, di mana pengetahuan disampaikan secara satu arah dari guru kepada siswa tanpa adanya ruang untuk eksplorasi. Pendekatan seperti ini membuat siswa cepat merasa jenuh karena mereka tidak dilatih untuk berpikir logis dan kritis, melainkan hanya diarahkan pada pemahaman dan hafalan materi. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPAS juga dipengaruhi oleh ruang lingkup materi yang luas serta dominasi pembelajaran

⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 5.

yang berbasis ceramah dan teks. Selain itu, minimnya penggunaan model pembelajaran dan media yang variatif turut memperkuat kesan bahwa pelajaran ini monoton dan tidak menyenangkan.⁸

Berdasarkan hasil Pra penelitian yang telah dilakukan di SDN Trasabandep Kabupaten Musi Rawas pada observasi awal diperoleh peserta didik kelas VB dengan jumlah sebanyak 27 siswa menjelaskan bahwa tingkat minat belajar siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, yaitu perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang optimal, rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran belum tampak, keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar masih rendah. Rendahnya minat tersebut dapat memengaruhi capaian hasil belajar, prestasi akademik, serta menghambat kelancaran dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VB, Ibu Mistiyem, S.Pd., beliau menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran telah diterapkan berbagai metode, seperti ceramah, pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, praktik, pemecahan masalah, serta sesekali menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Namun, meskipun telah beragam pendekatan digunakan, penerapan metode tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

⁸ Donna Meylovia, *Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan*, jurnal Pendidikan islam al-afan, vol 4, no 1 (2023) hlm 5

Kenyataan yang terdapat di lapangan berdasarkan dari observasi pada guru kelas VB mengungkapkan bahwa minat belajar siswa pada Pembelajaran IPAS kelas VB di SDN Transabandep masing rendah mendapatkan rata-rata 30%. Berdasarkan hasil observasi wali kelas VB, dari 27 siswa hanya terdapat 8 siswa yang memperlihatkan minat belajar tinggi, sedangkan 19 siswa lainnya menunjukkan minat belajar rendah. Dengan demikian, diperoleh persentase minat belajar tinggi sebesar 30%. Data ini menguatkan temuan di lapangan bahwa sebagian besar siswa masih kurang memperhatikan pelajaran, sering bermain-main, merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, serta kurang termotivasi karena guru belum optimal menggunakan media pembelajaran.⁹

Selama proses pembelajaran berlangsung, respons siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam. Ada siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, ada pula yang meskipun kurang memperhatikan namun tetap dapat memahami isi pembelajaran, serta ada yang mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan. Variasi tersebut mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif, guna menghindari kejenuhan serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna. Rendahnya minat belajar siswa turut

⁹ Data pra penelitian diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan wali kelas V SDN Trasabandep

berdampak pada kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar yang belum optimal.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran yang mampu mendorong semangat dan antusiasme siswa, sehingga mereka menjadi lebih tertarik selama kegiatan belajar berlangsung. Situasi ini mengharuskan para pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dalam merancang dan memberikan pengalaman belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru harus memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan keaktifan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran adalah model *Quick on The Draw* dengan bantuan media kartu kuartet.

Model ini pertama kali dikenalkan oleh pakar pendidikan Paul Ginnis, serta telah banyak diimplementasikan oleh guru-guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa dalam model ini dituntut untuk bekerja sama secara aktif dalam kelompoknya. Oleh karena itu, *Quick on The Draw* menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, membuat siswa lebih aktif dan antusias, serta menghindari kejenuhan dalam proses belajar.

Model pembelajaran *Quick on The Draw* merupakan suatu pendekatan belajar yang menggabungkan kegiatan riset secara aktif dengan kerja tim dan kecepatan berpikir. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk saling

menghormati dan menerima pendapat dari teman sekelompok. Metode ini menawarkan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan bagi peserta didik.¹⁰

Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dituntut untuk bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Dengan demikian, model *Quick on The Draw* terbukti mampu mengembangkan kemampuan kerja sama siswa secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.¹¹ Media dalam pembelajaran diartikan sebagai sarana komunikasi yang meliputi perangkat keras dan lunak, yang dirancang serta dioptimalkan penggunaannya guna menunjang efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹²

Pemilihan media pembelajaran kartu kuartet didasarkan pada kepraktisannya, karena media ini dirancang dalam bentuk yang mudah dibawa dan digunakan oleh siswa di berbagai situasi. Selain itu, kartu kuartet berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran, sehingga dapat mendukung tercapainya proses belajar yang efektif. Penggabungan media kartu kuartet dengan model

¹⁰ Hambali, *Penerapan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii D Sdn 69 Kota Bengkulu*. Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar, vol 3, no 2(2020),hlm 20

¹¹ Riri Okra dan Yulia Novera, *Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan*, Journal Educative : Journal of Educational Studies, vol 4, no. 2 (2019):hlm 121-134,

¹² Yudesta Erfayliana dan Oktaria Kusumawati, *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Pembelajaran Pjok Kelas Iv Sd/Mi*, jurnal Terampil vol, 9, no. 1 (2021): 95-105,

pembelajaran *Quick on The Draw* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif di kelas, menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan membaca mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa apabila didukung dengan penggunaan benda nyata sebagai representasi dari konsep-konsep yang bersifat abstrak maupun konkret. Dengan demikian sangat diperlukan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quick on the draw* berbantuan kartu kuartet tidak hanya menyampaikan materi dengan ceramah sehingga anak akan merasa bosan dan materi tidak akan terserap sehingga anak akan lebih meningkatkan minat belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Quick on The Draw* dengan bantuan media kartu kuartet dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan semangat dan rasa senang siswa dalam belajar, sekaligus mendorong partisipasi aktif, termasuk dari siswa yang memiliki kemampuan akademik rendah. Selain itu, model ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Quick on The Draw Berbantuan Kartu Kuartet terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN Transandep.*".

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada observasi masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah.
3. Kurangnya variasi dalam pembelajaran IPAS membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga kurang meningkatkan minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan secara khusus pada analisis pengaruh penggunaan model *Quick on the Draw* yang didukung oleh media kartu kuartet terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V di SDN Transabandep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bagaimana minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Quick on the Draw* Berbantuan Kartu Kuartet pada pembelajaran IPAS Kelas V di SDN Trasabandep?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Trasabandep?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal sebagai berikut ini.

1. Untuk Mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Quick on the Draw* Berbantuan Kartu Kuartet pada pembelajaran IPAS Kelas V di SDN Trasabandep.
2. Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Trasabandep.

F. Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* yang dilengkapi dengan media kartu kuartet sebagai sarana untuk meningkatkan minat belajar di kalangan siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari secara menarik dan menyenangkan sehingga minat dan hasil belajar dapat meningkat.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang penerapan Model Pembelajaran *Quick on The Draw* berbantuan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS kelas V

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi dalam mendukung sekolah untuk membangun dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan, sehingga dapat dijadikan sebagai percontohan bagi sekolah lainnya. Selain itu, diharapkan mampu melahirkan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki pengalaman yang mumpuni.

d. Bagi peneliti

Merupakan langkah untuk meningkatkan profesionalisme dalam memperbaiki mutu pembelajaran IPAS serta memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penerapan Model Pembelajaran *Quick on The Draw* yang didukung oleh media Kartu Kuartet dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Quick on The Draw*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Quick on The Draw*

Quick on The Draw termasuk ke dalam model pembelajaran berbasis pendekatan kooperatif. Pendekatan kooperatif merupakan metode pembelajaran yang memprioritaskan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, biasanya beranggotakan antara empat hingga enam orang, untuk belajar dan menyelesaikan tugas bersama. Kelompok tersebut dibentuk secara heterogen agar terjadi interaksi dan kolaborasi antar siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda.¹³ Dalam pelaksanaan kerja kelompok, setiap siswa saling berkolaborasi dan mendukung satu sama lain untuk memahami materi pelajaran yang sedang dibahas. Pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam model yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model *Quick on The Draw*.

Model pembelajaran *Quick on The Draw* adalah suatu pendekatan yang berfokus pada keterlibatan aktif dan kerja sama

¹³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm 25.

antar siswa dalam mencari, menjawab, dan menyampaikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yang disajikan melalui aktivitas permainan dalam kelompok. Permainan ini mendorong kerja tim dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas, sehingga menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun tetap kolaboratif. Dalam penerapannya, model ini mengajarkan siswa untuk bersaing secara sehat, dengan menumbuhkan sikap saling menghargai, semangat untuk berpartisipasi aktif, pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang jelas, serta kesadaran bahwa tidak semua peserta akan menjadi pemenang dalam setiap kompetisi.

Paul Ginnis mengemukakan bahwa model pembelajaran *Quick on The Draw* menitikberatkan pada pentingnya kerja sama antar anggota kelompok. Efektivitas kinerja kelompok sangat dipengaruhi oleh seberapa baik anggota dapat bekerja sama. Dalam model ini, siswa belajar bahwa pembagian tugas dalam kelompok lebih efisien dan produktif dibandingkan dengan melakukan pekerjaan yang sama secara berulang oleh setiap anggota. Selain itu, model ini mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena prosesnya dikemas dalam bentuk permainan yang menarik dan interaktif.¹⁴ Dalam penerapan model pembelajaran *Quick on The*

¹⁴ Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran Di Kelas* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm 164

Draw, kegiatan belajar didominasi oleh keterlibatan aktif siswa, sementara guru berperan sebagai penyaji informasi, fasilitator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih menikmati pelajaran, sehingga mengurangi rasa bosan dan meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.¹⁵ Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan berbagai keterampilan membaca, yang dipacu oleh aktivitas yang cepat, dorongan untuk belajar secara mandiri, serta ketelitian dalam membaca dan menjawab pertanyaan secara tepat. Melalui kegiatan ini, siswa terdorong untuk membangun kebiasaan belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, tidak hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi..

Dari definisi-definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangat cocok untuk siswa yang memiliki kepribadian aktif dan sulit untuk duduk dalam waktu yang lama. Kecepatan membaca memainkan peran penting dalam menerapkan model ini, karena membaca lebih cepat memungkinkan siswa untuk lebih cepat mengidentifikasi jawaban atas materi yang

¹⁵ Amin dan Linda Yurike Susan, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi Timur, 2022)hlm, 461

disajikan oleh guru. Meskipun demikian, pemahaman terhadap isi materi tetap menjadi hal yang utama agar siswa tidak melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Quick on The Draw*

Ginnis dalam Imam Arifin dkk. menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Quick on The Draw* dapat dilaksanakan melalui sepuluh tahapan, yaitu¹⁶:

- 1) Guru menyiapkan satu set pertanyaan yang berkaitan dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Setiap kelompok akan menerima seperangkat kartu yang memuat pertanyaan yang sama, namun masing-masing kelompok dibedakan berdasarkan warna kartu untuk membedakan identitas setiap kelompok.
- 2) Kartu-kartu pertanyaan diletakkan di atas meja dengan posisi nomor pada kartu menghadap ke atas, dimulai dari kartu bernomor 1 yang berada di urutan paling atas dalam tumpukan.
- 3) Setiap kelompok diberikan bahan ajar atau sumber materi yang nantinya digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam kartu. Sumber tersebut dapat berasal dari halaman tertentu dalam buku teks. Tujuan dari langkah ini adalah agar siswa terlatih mencari dan menemukan jawaban langsung dari teks yang tersedia.

¹⁶ Putri Hana Pebriana, *Penerapan Model Pembelajaran Quick on The Draw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, Journal of Education Research, vol 2, no 1 (2020), hlm 70

- 4) Saat guru memberi aba-aba "mulai", satu perwakilan dari masing-masing kelompok segera menuju meja guru untuk mengambil kartu pertanyaan pertama yang sesuai dengan warna kelompoknya, lalu membawanya kembali ke kelompok.
- 5) Dengan memanfaatkan sumber teks yang telah disediakan, anggota kelompok bersama-sama mencari jawaban dan menuliskannya pada lembar jawaban terpisah.
- 6) Setelah jawaban selesai ditulis, anggota kedua dari kelompok membawa jawaban tersebut kepada guru untuk diperiksa. Jika jawaban dinilai benar dan lengkap, siswa tersebut diperbolehkan mengambil kartu pertanyaan berikutnya dari tumpukan yang sesuai warna kelompoknya. Namun jika jawaban kurang tepat, guru akan meminta siswa kembali ke kelompok untuk memperbaikinya. Peran sebagai penulis dan pelari bergantian dilakukan oleh anggota kelompok lainnya.
- 7) Ketika salah satu anggota sedang mengambil kartu, anggota lain tetap aktif membaca dan memahami sumber materi agar dapat menjawab pertanyaan berikutnya dengan lebih cepat dan efisien.
- 8) Kelompok yang berhasil menyelesaikan seluruh pertanyaan terlebih dahulu akan dinyatakan sebagai pemenang dalam aktivitas tersebut.

9) Setelah seluruh kelompok menyelesaikan soal, guru mengulas dan membahas semua pertanyaan beserta jawabannya bersama-sama dengan siswa sebagai bentuk refleksi dan penguatan pemahaman.

c. Indikator Model Pembelajaran *Quick on the draw*

Indikator model pembelajaran *Quick on the Draw* yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran adalah

- 1) Partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
- 2) Respons atau umpan balik yang diberikan siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung,
- 3) Sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kriteria penguasaan yang telah ditetapkan.

Quick on the Draw merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada keaktifan dan kolaborasi antar siswa dalam menggali, merespons, serta memberikan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi. Model ini dilaksanakan dalam suasana seperti permainan yang mendorong kompetisi antarkelompok.¹⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Quick on The Draw*

¹⁷ Wayan Mahardika Prasetya Wiratama, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick on The Draw*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2013

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, *Quick on The Draw* memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *Quick on The Draw*, yaitu¹⁸
 - a. Kegiatan ini memotivasi efektivitas kerja kelompok, di mana semakin baik kerja sama antar anggota, maka semakin cepat pula kemajuan yang dicapai. Melalui aktivitas ini, siswa belajar bahwa membagi tugas secara proporsional jauh lebih efektif dibandingkan dengan melakukan pekerjaan yang sama secara berulang oleh setiap anggota.
 - b. Mendorong siswa agar membiasakan diri belajar secara mandiri melalui berbagai sumber belajar, tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan oleh pendidik.
 - c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik yang aktif dan memiliki kecenderungan sulit untuk duduk diam dalam waktu yang lama, sehingga model ini dapat menyalurkan energi mereka melalui aktivitas pembelajaran yang dinamis.
 - d. Membantu meningkatkan kemampuan berpikir cepat serta mempercepat keterampilan membaca siswa melalui aktivitas yang menuntut ketelitian dan respons yang tanggap.

¹⁸ Eunike Manurung. *Pengaruh Penerapan Model Quick On The Draw Terhadap Kemampuan Memahami Teks Biografi Siswa*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat Vol.1, No.1(2023), hlm 55

- e. Berperan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran peserta didik dengan mendorong keterlibatan aktif mereka, baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun penyelesaian tugas secara kolaboratif.
- f. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui kolaborasi dalam diskusi kelompok maupun penyelesaian tugas bersama.

Kekurangan model pembelajaran *Quick on The Draw*, yaitu¹⁹

- a. Penerapan model ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan model pembelajaran konvensional, karena melibatkan tahapan aktivitas yang cukup banyak.
- b. Selama kegiatan kerja kelompok berlangsung, suasana kelas dapat menjadi bising apabila guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik.
- c. Guru dituntut untuk mempersiapkan seluruh media dan perangkat pembelajaran secara matang, agar proses pelaksanaan model *Quick on The Draw* dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

e. Tujuan Model Pembelajaran *Quick on the draw*

¹⁹ Ibid 57

Model pembelajaran *Quick on the Draw* menitikberatkan pada kegiatan kolaboratif antar peserta didik berbasis kelompok kecil yang bertujuan untuk.²⁰

- 1) Menjadi kelompok tercepat dalam menyelesaikan seluruh pertanyaan yang disediakan. Siswa diharapkan berperan aktif dan berkontribusi secara maksimal dalam kerja tim.
- 2) Mengidentifikasi informasi relevan dari sumber yang tersedia guna menjawab pertanyaan secara tepat,
- 3) Merumuskan jawaban secara kolaboratif, berdasarkan hasil penelusuran dan diskusi dalam kelompok.
- 4) Menyampaikan hasil diskusi secara terstruktur, dalam suasana yang kompetitif namun tetap menyenangkan.

Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang disampaikan melalui pendekatan berbasis permainan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu yang berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, guna mendukung

²⁰ Hobri. *Model-Model Pembelajaran Inovatif. Laporan Penelitian* tidak diterbitkan. Jember: FKIP Universitas Jember.2020

tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah perangkat yang digunakan untuk memperlancar penyampaian materi sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal.²¹ Media pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar penggunaannya menjadi lebih praktis dalam mendukung penyampaian materi pelajaran.²²

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar yang berperan dalam menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, sehingga interaksi dan komunikasi selama pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Pemilihan media yang tepat turut memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan memahami yang berbeda-beda. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang tersedia untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Macam- macam Media Pembelajaran²³

1. Media Berbasis Manusia

²¹ Mustofa Abi Hamid, dkk. *Media pembelajaran* (Medan : Yayasan kota menulis, 2020) hal 7

²² Dwiki Mariyati, Puri Selfi Cholifah, and Sukanti Sukanti, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Android Tema Organ Gerak Hewan Dan Manusia Untuk Kelas V Sekolah Dasar*, *Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* vol 1, no. 12 (2022): 991–1002. <http://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/1917>

²³ Anang Silahuddin *pengenalan klasifikasi dan fungsi media pembelajaran mal-kahuna Melati*, *jurnal prodi mpi idaaratuf'ufum*, vol 4, no 2(2023)hlm 144

Media yang berbasis pada manusia memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara langsung, seperti melalui kegiatan percakapan maupun diskusi. Media pembelajaran yang melibatkan peran manusia dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media ini juga membantu melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya.

2. Media Berbasis Cetakan

Guru sering menggunakan berbagai bentuk media cetak dalam proses pembelajaran, seperti buku pelajaran, majalah, koran, dan lembar kerja siswa. Dalam merancang media cetak, terdapat enam aspek penting yang perlu diperhatikan, yakni ukuran huruf, tata letak, daya tarik visual, konsistensi, struktur penyajian, serta pengaturan spasi. Tujuan dari perhatian terhadap aspek-aspek tersebut adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik serta menciptakan kesan yang menyenangkan agar mereka tidak mudah merasa bosan atau jenuh.

3. Media Berbasis Visual

Media visual mengacu pada alat instruksional yang dapat diamati secara langsung oleh siswa melalui indera penglihatan dan bersifat nyata. Media ini dapat berupa gambar, ilustrasi, peta konsep, atau bagan. Biasanya, media seperti ini lebih mudah

digunakan oleh guru, karena dapat memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran yang lebih jelas dan efektif kepada siswa.

4. Media Berbasis Audio-Visual

Media audio-visual pada umumnya berupa video, slide, atau film yang memungkinkan peserta didik untuk menyimak dan melihat secara bersamaan. Jenis media ini kerap menjadi pilihan utama siswa karena memadukan elemen suara dan visual, sehingga materi dapat diterima melalui dua jalur indera, yaitu pendengaran dan penglihatan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses penyampaian materi, guru membutuhkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hubungan antara guru, peserta didik, dan media bersifat saling terkait serta saling mendukung. Seiring dengan perkembangan zaman, jenis dan variasi media pembelajaran pun semakin beragam, sehingga memberikan lebih banyak alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

3. Media Kartu Kuartet

a. Pengertian media kartu kuartet

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media tersebut adalah kartu

kuartet. Seperti yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad, kartu adalah lembaran-lembaran kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol tertentu yang dirancang untuk memicu ingatan dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang terkait dengan isi kartu tersebut. Biasanya, kartu ini disertai dengan keterangan atau penjelasan singkat yang mendukung pemahaman terhadap gambar yang ditampilkan.²⁴ Kartu kuartet hadir dalam berbagai ukuran, mulai dari yang kecil hingga sedang. Media ini terdiri atas beberapa lembar kartu yang memuat teks berupa kata atau kalimat serta gambar, dan digunakan dalam bentuk permainan edukatif untuk menunjang kegiatan belajar. Setiap kartu umumnya memiliki struktur yang terdiri dari judul utama di bagian atas, diikuti oleh subjudul, gambar yang sesuai dengan subjudul, serta keterangan tambahan di bagian bawah yang berfungsi memperkaya wawasan siswa. Karena mengandalkan tampilan visual, kartu kuartet dikategorikan sebagai media visual yang penggunaannya melibatkan indera penglihatan.

Jenis media ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya materi yang bersifat konseptual dan memerlukan kemampuan menghafal serta pemahaman mendalam. Kartu kuartet sendiri merupakan permainan

²⁴ Nisa Awaliyah, Mohammad Fahmi Nugraha, and Budi Hendrawan, *Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Tema 7 Subtema 2 Di Indonesia*, jurnal Cendekiawan, vol 3, no. 2 (2021):hlm 124–133

tradisional yang populer di kalangan anak-anak pada masa lampau karena menyajikan ilustrasi kata dan gambar yang menarik. Giwangsa dalam Nisa Awaliyah dkk. mengemukakan bahwa kartu kuartet adalah bentuk permainan edukatif yang terdiri atas sejumlah kartu bergambar, di mana setiap kartu memuat informasi atau penjelasan tertentu yang berkaitan dengan gambar tersebut.²⁵

Berdasarkan pendapat Levie dan Lentz yang dikutip oleh Arsyad, media kartu kuartet sebagai media visual memiliki beberapa fungsi penting, yaitu: (a) Fungsi atensi, yaitu membantu menarik perhatian peserta didik agar dapat lebih fokus dan berkonsentrasi selama proses pembelajaran melalui tampilan visual yang menarik; (b) Fungsi afektif, yaitu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui teks yang disertai gambar; (c) Fungsi kognitif, yakni mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengingat informasi; serta (d) Fungsi kompensatoris, di mana media visual membantu memberikan konteks terhadap isi teks, sehingga mendukung peserta didik yang memiliki kesulitan membaca untuk

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm 31–34.

lebih mudah memahami, mengorganisasi, dan mengingat informasi yang disampaikan.²⁶

1. Langkah-langkah penggunaan media kartu kuartet

Langkah-langkah dalam penggunaan media kartu kuartet yang dimodifikasi untuk pembelajaran IPAS adalah sebagai berikut:

- a. Kartu kuartet terlebih dahulu dikocok secara acak, kemudian setiap pemain menerima empat kartu, sementara sisa kartu diletakkan di tengah sebagai tumpukan.
- b. Pemain pertama memulai permainan dengan meminta kartu kepada pemain lain dengan menyebutkan nama kelompok serta sub judul dari kartu yang diinginkan.
- c. Jika pemain yang diminta memiliki kartu sesuai permintaan, maka kartu tersebut harus diserahkan kepada pemain yang memintanya.
- d. Jika kartu yang diminta tidak dimiliki, maka pemain yang meminta harus mengambil satu kartu dari tumpukan kartu di tengah.
- e. Apabila seorang pemain berhasil mengumpulkan empat kartu dalam satu kelompok tema, maka kartu tersebut diletakkan di atas meja.

²⁶ Siti samsiyah, *efektivitas kartu kuartet terhadap kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran ips*, jurnal ilmiah pgsd, vol 5, no 2(2021)hlm 22

f. Pemenang ditentukan berdasarkan jumlah kelompok tema terbanyak yang berhasil dikumpulkan oleh seorang pemain.²⁷

2. Kelebihan dan Kekurangan media kartu kuartet

Secara umum, media kartu kuartet memiliki sejumlah keunggulan, di antaranya:

- a. Memiliki ukuran yang kecil sehingga mudah dibawa dan tidak membutuhkan ruang yang luas, memungkinkan penggunaannya baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Bersifat praktis karena dalam pelaksanaannya, baik guru maupun siswa tidak memerlukan keterampilan khusus.
- c. Fleksibel dalam penggunaannya, baik untuk kelompok kecil maupun kelompok besar.
- d. Mampu membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.
- e. Dapat menjadi sarana pendukung yang efektif bagi guru dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa..

Di samping kelebihanannya, media kartu kuartet juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

²⁷ Sunanih, dkk.. *Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2 No. 3, Hal. 486-492(2020)

- a. Bahan dasar media ini cenderung mudah rusak dan tidak tahan lama karena terbuat dari material yang mudah terurai.
- b. Penggunaan media ini cenderung hanya mengoptimalkan indera penglihatan, sehingga kurang melibatkan indera lainnya dalam proses pembelajaran.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar mengacu pada motivasi internal yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar secara sukarela dan dengan senang hati, bukan karena tekanan atau paksaan dari luar. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka lebih mungkin untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif serta mencapai hasil akademis yang lebih baik.²⁸

b. Ciri-ciri minat belajar siswa

Menurut Ahmad Susanto, terdapat beberapa karakteristik minat belajar, yaitu:

- 1) Minat berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental, di mana ketertarikan terhadap suatu bidang dapat berubah mengikuti tahapan perkembangan individu.

²⁸ Abdul Rahim, *system pengembangan minat belajar siswa dalam prors pembelajaran di sekolah dasar* Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 Hlm 43

- 2) Minat dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran; kesiapan untuk belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong tumbuhnya minat tersebut.
- 3) Minat sangat bergantung pada adanya peluang atau kesempatan untuk belajar.
- 4) Budaya turut memengaruhi perkembangan minat, karena lingkungan sosial dan nilai-nilai yang dianut dapat membentuk kecenderungan belajar seseorang
- 5) Minat memiliki dimensi emosional; artinya, ketika seseorang memandang suatu objek sebagai sesuatu yang bernilai dan bermakna, maka akan timbul perasaan senang yang dapat menumbuhkan minat terhadap objek tersebut.²⁹

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut³⁰

- a. Menunjukkan sikap yang konsisten dalam memberikan perhatian serta mengingat materi yang telah dipelajari secara berkelanjutan.
- b. Memiliki perasaan suka dan ketertarikan terhadap hal yang menjadi minatnya.

²⁹ Ahmad susanto, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*; Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa, 28

³⁰ slameto, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 51.

- c. Rasa bangga dan kepuasan dapat diperoleh dari minat seseorang, yang tercermin melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan dan usaha.

Menurut Abdul Hadis, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut

1. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa merasakan kesenangan dan semangat saat mengikuti kegiatan belajar.
3. Siswa menunjukkan tingkat perhatian yang besar terhadap materi yang dipelajari
4. Siswa bersikap kreatif dan memiliki motivasi untuk terus berkembang dalam belajar.
5. Siswa menunjukkan ketekunan tinggi dan tidak mudah merasa lelah saat belajar.
6. Siswa tetap bersemangat dan tidak cepat merasa bosan selama proses pembelajaran.

7. Siswa menganggap kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan dan bagian dari kehidupan sehari-hari.³¹

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar merupakan kondisi di mana seseorang menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap suatu hal, yang disertai dengan dorongan rasa ingin tahu serta keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut.

c. Indikator minat belajar siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah indikator minat belajar yaitu.³²

- 1) Memiliki rasa suka dan senang terhadap kegiatan belajar.
- 2) Menunjukkan pernyataan atau sikap yang cenderung lebih menyukai proses belajar.
- 3) Munculnya rasa ketertarikan terhadap materi atau aktivitas pembelajaran.
- 4) Adanya kesadaran untuk belajar secara mandiri tanpa harus disuruh.
- 5) Aktif berpartisipasi dalam aktivitas belajar serta memberikan perhatian penuh.

³¹Abdul hadis, —*Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*, *FIDEI: Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 100–119. <https://stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/47>

³² Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta: rineka cipta, 2015) hlm 11

Menurut Suhartini sebagaimana dikutip oleh Donni Juni Priansa dalam buku *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, indikator minat belajar siswa meliputi:³³

- a) Dorongan untuk memahami atau memiliki sesuatu,
- b) Ketertarikan terhadap objek atau aktivitas tertentu,
- c) Bentuk kegiatan yang dilakukan guna memperoleh hal-hal yang disukai, dan
- d) Berbagai usaha yang dilakukan untuk mewujudkan ketertarikan atau kesenangan terhadap suatu objek atau aktivitas..

Slameto menyatakan bahwa minat seseorang terhadap suatu hal dapat tercermin melalui aktivitas atau tindakan yang berhubungan dengan ketertarikannya. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi indikator minat, dapat dilakukan dengan mengamati aktivitas yang dilakukan individu atau objek yang disukai. Sebab, Minat adalah motivasi yang dipelajari yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan tertentu. Menurut Slameto, indikator minat belajar meliputi perasaan

³³ Suhartini, *belajar dan pembelajaran*,(Jakarta:rineka cipta.2017)hlm 35

senang, partisipasi aktif dalam belajar, rasa ingin tahu, dan perhatian yang dicurahkan siswa dalam proses pembelajaran.³⁴

a) Perasaan senang

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung merasa senang dan tidak mudah merasa jenuh dalam mempelajarinya, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap tingkat pemahaman mereka. Ketika seorang siswa merasakan kesenangan terhadap suatu hal, maka ia akan belajar tanpa merasa terpaksa. Contohnya, siswa akan antusias mengikuti pelajaran, datang tepat waktu ke sekolah, fokus selama kegiatan belajar berlangsung, tidak merasa bosan, menjaga ketertiban di kelas, dan selalu hadir dalam setiap sesi pembelajaran.

b) Keterlibatan siswa

Siswa memiliki peran aktif sebagai peserta dalam kegiatan pembelajaran, di mana keterlibatan mereka dapat ditingkatkan melalui dorongan dari guru. Guru berusaha memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Minat seseorang terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa senang dan ketertarikan, yang

³⁴ Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo dan Itha Deviana, *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua & Minat Belajar Siswa*, 34–37

mendorongnya untuk melaksanakan atau terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi aktif.

c) Ketertarikan

Minat berkaitan dengan dorongan internal siswa terhadap ketertarikan pada suatu objek, individu, atau aktivitas, yang muncul sebagai respons emosional yang timbul dari aktivitas itu sendiri. Misalnya, siswa menunjukkan semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias saat terlibat dalam proses pembelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru, rajin menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

d) Perhatian siswa

Dalam kehidupan sehari-hari, minat dan perhatian sering kali dipandang sebagai hal yang serupa. Perhatian siswa dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memusatkan konsentrasi pada pengamatan dan pemahaman dengan mengabaikan hal-hal lain di sekitarnya. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu objek, maka secara otomatis perhatian mereka akan tertuju pada objek tersebut. Contohnya, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan

saksama, fokus saat belajar, mencatat materi pelajaran, serta aktif bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

pembelajaran IPAS bervariasi di seluruh tingkat pendidikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa di setiap tahap. Tanpa perbedaan seperti itu, siswa yang lebih muda mungkin akan kesulitan memahami materi yang diajarkan.

Faqih Samlawi dan Bunyamin Maftuh mengemukakan bahwa, mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial yang dirancang dengan pendekatan pendidikan dan psikologis, sehingga memberikan manfaat bagi peserta didik. Di tingkat sekolah dasar, IPAS mencakup beragam bidang ilmu sosial yang perlu dipelajari, karena mata pelajaran ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, psikologi sosial, antropologi budaya, dan lainnya.³⁵

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya oleh Yulita, Fitria Sarnita, dan Ihsan (2019) yang berjudul "*Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Quick on The Draw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Inpres Wora Dalam*" menunjukkan bahwa

³⁵ andra Dewi dan Fauzatul Ma'rifah Rohmanurmeta, *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: UNIPMA PRESS, 2019),

metode *Quick on The Draw* mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada materi kenampakan bumi dan sumber daya alam. Hal ini tercermin dari peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata keaktifan naik dari 61,4% menjadi 78,5%. Selain itu, nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 74,2 menjadi 81. Persentase ketuntasan belajar turut meningkat dari 72% menjadi 88%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quick on The Draw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Inpres Wora Dalam.³⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya, yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran *Quick on The Draw*, dilaksanakan di jenjang sekolah dasar, serta difokuskan pada mata pelajaran yang sama, yaitu IPS. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang dikaji, di mana penelitian terdahulu meneliti hasil belajar sebagai variabel Y dan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Sementara itu, penelitian ini menyoroti minat belajar sebagai variabel Y, menggunakan pendekatan kuantitatif, serta melibatkan media kartu kuartet sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aan Putra, Nelpita Ulandari, dan Delsa Sepnila pada tahun 2012 berjudul "*Penerapan*

³⁶ Rizky Drupadi, Ulwan Syafrudin, "*Hubungan Penggunaan Model quick on the draw*", *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 4, No. 1, (2021), hlm.71

Model Pembelajaran Quick on The Draw dengan Masalah Open-Ended terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa", menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan uji-t memperlihatkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena pendekatan *Quick on The Draw* dengan soal open-ended mampu melatih siswa mengerjakan berbagai soal dengan cepat serta memberikan kebebasan dalam menyelesaikannya. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP.³⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan karena sama-sama menerapkan model pembelajaran *Quick on The Draw* dan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Studi sebelumnya menggunakan variabel dependen berupa pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan dalam penelitian ini fokus variabel dependen adalah minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan media kartu kuartet sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Sukarti pada tahun 2020 dengan judul "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui*

³⁷ Aan Putra, Nelpita Ulandari dan Delsa Sepnila, Tahun 2020 *Penerapan Model Pembelajaran Quick on The Draw dengan Masalah Open-Ended, terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa* 24.3, DOI:<<https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>>, (2019), hlm. 27

Penggunaan Model Pembelajaran Quick on The Draw" menunjukkan bahwa penerapan model *Quick on The Draw* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi, di mana rata-rata nilai pada siklus I sebesar 69,86 mengalami peningkatan menjadi 76,57 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 94,73%. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas.³⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Quick on The Draw* dan dilaksanakan di tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian ini berfokus pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian terdahulu merupakan penelitian tindakan kelas.

4. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Anika Maharyani, Mertika, dan Siti Nurani pada tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Quick on The Draw Terhadap Hasil Belajar IPS*" menunjukkan bahwa model *Quick on The Draw* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MI. Hal ini

³⁸ Luh Putu Sukarti, Tahun *judul —Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Quick on The Draw* | *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No. 11, (2019), hlm. 2–3

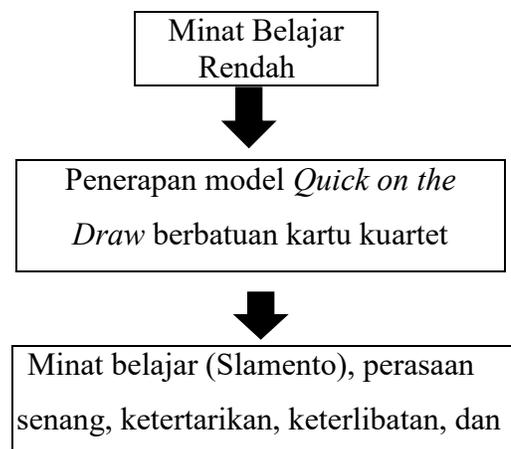
dibuktikan melalui hasil uji statistik, di mana nilai t hitung sebesar 3,1706 lebih besar dari t tabel sebesar 2,0048. Selain itu, perhitungan nilai *effect size* sebesar 1,23 menunjukkan bahwa tingkat pengaruh model pembelajaran tersebut tergolong tinggi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Quick on The Draw* serta menggunakan pendekatan penelitian eksperimen. Selain itu, keduanya juga difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang dikaji; penelitian terdahulu menjadikan hasil belajar sebagai variabel Y , sementara dalam penelitian ini variabel Y yang diteliti adalah minat belajar siswa.

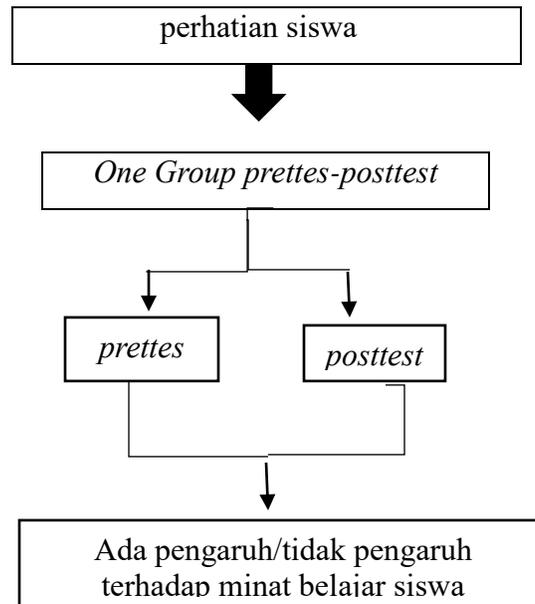
Adapun persamaan dan perbedaan dari keempat penelitian relevan diatas. Persamaan dari keempat penelitian yaitu: sama-sama menggunakan model *Quick on The Draw* pada penelitiannya. Sedangkan perbedaan dari keempat yaitu peneliti menambahkan media kartu kuartet untukbanhan bantuannya dan pada variable Y peneliti memilih minat belajar

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menerapkan desain *One Group Pretest-Posttest*, yang termasuk dalam kategori *pre-experimental design*. Dalam desain ini, peserta didik akan menerima perlakuan berupa pembelajaran

dengan menggunakan model *Quick on The Draw* yang dibantu dengan media kartu kuartet. Tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Transabandep. Oleh karena itu, dilakukan pengukuran minat belajar sebelum dan sesudah penerapan model melalui (*pretest*) dan (*posttest*).





Gambar 2. 1 Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi awal yang dirumuskan berdasarkan permasalahan penelitian, yang validitasnya harus diverifikasi melalui proses pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan kerangka piker diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Quick on The Draw* berbantuan kartu kuartet untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Transabandep

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Quick on The Draw* berbantuan kartu kuartet untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Transabandep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono, pendekatan ini berlandaskan pada paradigma positivisme dan bertujuan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu. Biasanya, sampel dipilih secara acak, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang terstandarisasi, dan metode statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.³⁹

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimental, yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat. Secara khusus, penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental* yang dikenal sebagai desain *One Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini, satu kelompok dipilih sebagai subjek penelitian, menerima perlakuan tertentu, dan dinilai sebelum dan sesudah intervensi.⁴⁰

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2018), hlm.14

⁴⁰ Sugiyono. "*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabert, 2017)

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Test awal (*pretest*)

X = Perlakuan model *quick on the draw* berbatuan kartu kuartet

O_2 = Tes Akhir (*posttest*)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Trasabandep, kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas dan waktu pelaksanaannya tanggal 19 Mei – 19 Juni 2025 dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti sebagai cakupan generalisasi. Ini berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan dan penarikan kesimpulan. Istilah populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga dapat mencakup objek atau elemen dari alam. Selain itu, populasi tidak hanya mencakup kuantitasnya, tetapi juga

berbagai sifat dan atribut yang dimilikinya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Transabandep Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 56 siswa, masing-masing kelas VA 28 siswa dan VB 27 siswa

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas V

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V A	10	18	28
V B	15	12	27

2. Sampel penelitian

Sampel mengacu pada sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh kelompok. Sampel mencakup sejumlah individu yang diambil dari populasi dan berfungsi sebagai dasar untuk membuat generalisasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan wali kelas VA dan VB kelas VA mendapatkan rata-rata minat belajar sebesar 60%, sedangkan kelas VB mendapatkan 30%. Sehingga sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB yang berjumlah 27 siswa.

⁴¹ Sudaryono, *metode penelitian Pendidikan* (Jakarta: prenadamedia,2016)Hlm 117

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah komponen dalam penelitian yang menunjukkan nilai atau sifat yang berbeda-beda. Variabel secara umum dikategorikan menjadi dua jenis: variabel independen, yang memberikan pengaruh, dan variabel dependen, yang dipengaruhi oleh variabel tersebut. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah meneliti pengaruh model pembelajaran *Quick on the Draw* yang diperkuat dengan penggunaan media kartu kuartet (variabel bebas atau X) terhadap minat belajar siswa (variabel terikat atau Y).

1. Variabel bebas

Variabel independen, atau yang dikenal sebagai variabel bebas maupun variabel kontrol dalam penelitian ini adalah penerapan Model *Quick on the Draw* yang didukung oleh media kartu kuartet (X), karena variabel ini berpotensi memengaruhi variabel dependen.

2. Variabel terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat belajar (Y), karena merupakan hasil atau akibat yang dipengaruhi oleh variabel independen atau pengendali.

E. Definisi Operasional

Guna memperjelas fokus penelitian, peneliti merasa perlu menetapkan definisi operasional sebagai acuan berikut ini:

1. Minat Belajar

Dalam penelitian ini, minat belajar dimaknai sebagai ketertarikan atau dorongan dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rasa senang, perhatian yang tinggi, serta keinginan untuk terlibat secara aktif. Minat belajar terlihat dari bagaimana siswa merespons pelajaran IPAS, baik dari segi antusiasme, rasa ingin tahu, maupun kesediaan mereka untuk berpartisipasi tanpa paksaan.

2. Model Pembelajaran *Quick On The Draw*

Model *Quick on the Draw* dipahami sebagai metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui kerja kelompok dan kegiatan mencari jawaban secara cepat dan kolaboratif. Model ini menggabungkan unsur kompetisi sehat, kerjasama tim, dan kecepatan berpikir dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3. Media Kartu Kuartet

Media kartu kuartet adalah alat bantu belajar berupa kartu yang berisi gambar dan informasi singkat sesuai dengan materi pelajaran. Media ini digunakan untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi IPAS, sekaligus menjadi sarana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

F. Prosedur Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, diperlukan penyusunan prosedur yang terstruktur secara sistematis. Secara garis besar, tahapan penelitian meliputi tiga bagian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

a. Menerapkan jadwal penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan pada bulan

b. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah

c. Menyusun rencana pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan penelitian, kemudian dilakukan proses validasi oleh validator,

d. Menyusun instrumen angket untuk mengukur minat belajar siswa dan soal post test yang sebelum telah diuji cobakan

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran

A. Pendahuluan

1. Guru memulai pelajaran dengan menyapa siswa dan memimpin doa sebelum memulai kegiatan Pembelajaran
2. Guru mempersiapkan kelas dengan mengabsen siswa
3. Menyanyikan lagu nasional Bersama

B. Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan
2. Guru membagikan kelompok kecil kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran
3. Guru menjelaskan materi tentang keanekaragaman flora dan fauna.
4. Siswa menyimak dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi didepan
5. Guru membagikan kelompok yang terdiri dari 6 kelompok
6. Guru membagikan dan memperkenalkan media kartu kuartet
7. Guru menggunakan media kartu kuartet dalam proses pembelajaran dengan materi keanekaragaman flora dan fauna.

8. Guru menjelaskan materi dengan jelas hingga anak memahami materi tersebut
9. Guru menunjuk anak untuk maju kedepan membacakan tulisan yang ada di kartu tersebut
10. Guru menjelaskan hal-hal yang anak belum pahami

C. Penutup

1. Guru dan siswa melakukan refleksi setelah melakukan kegiatan
2. Guru menyuruh berdoa sebelum menutup pembelajaran
3. Penutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
4. Tahap evaluasi
 - a. Melakukan pengukuran minat belajar siswa pada satu kelas sampel setelah proses pembelajaran selesai, untuk mengetahui efek dari perlakuan yang telah diberikan.
 - b. Evaluasi proses hanya mencakup ranah kognitif yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara:

1. Angket

Kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh tanggapan mereka

mengenai topik yang sedang diteliti.⁴² Di sini peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah Jawaban bersifat tertutup namun di bagian akhir disediakan pilihan terbuka, sehingga responden memiliki kesempatan untuk memberikan tanggapan secara bebas.⁴³

2. Observasi

jenis observasi yang digunakan peneliti dalam pra penelitian adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, melainkan meminta bantuan wali kelas VB untuk melakukan pengamatan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator minat belajar siswa, meliputi perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dari 27 siswa, hanya sekitar 8 siswa atau 30% yang termasuk dalam kategori memiliki minat belajar tinggi, sedangkan sisanya masih menunjukkan minat belajar rendah. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data dari kejadian yang sedang terjadi secara nyata di lapangan.⁴⁴

⁴² Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas program ilmu pengetahuan social*, (Bandung : PT Setia Purna Inves, 2007), h. 95.

⁴³ wan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Meyhode*, (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 75.

⁴⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2013), hal 19

3. Dokumentasi

Jenis dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi dokumen tertulis dan visual yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dokumen tertulis berupa daftar hadir siswa, tenaga pendidik, catatan administrasi kelas, sedangkan dokumen visual berupa foto-foto proses pembelajaran dan kegiatan siswa di kelas. Jenis dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan angket, serta memberikan bukti nyata mengenai kondisi minat belajar siswa di kelas VB.⁴⁵

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengeksplorasi, dan menyelidiki masalah, serta mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Angket

Angket digunakan sebagai acuan dalam melakukan observasi guna memperoleh data secara langsung selama proses penelitian

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 201

berlangsung. Adapun lembar pengamatan digunakan dalam menentukan penilaian siswa.

Tabel 3.3
Kisi – kisi Angket Minat Belajar

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perasaan Senang	Perasaan siswa terhadap pembelajaran	2, 4	1, 6	4
	Kesan siswa terhadap mata Pelajaran	5		1
	Pendapat siswa terhadap mata Pelajaran	3		1
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran	8,11,13	7,12,14	6
	Perhatian siswa saat diskusi	10	9	2
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa	16	17	2
	Penerimaan siswa saat pemberian tugas	19	18	2
	Antusias siswa dalam kegiatan belajar	15,20		2

Keterlibatan	Kesadaran tentang belajar	21,24	25	3
	Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah	23	22	2
Jumlah keseluruhan		25		

$$N_i = \frac{X_i}{s} \times 100$$

Keterangan:

N_i = Nilai siswa ke-i

X_i = Jumlah Skor yang diperoleh siswa ke-i

S = Jumlah Skor maksimal

Dalam penelitian ini, pengelompokan siswa dilakukan ke dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari skor yang diperoleh. Berikut kriteria pengelompokan minat belajar siswa berdasarkan tinggi, sedang, dan rendah dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Kriteria Pengelompokan Minat Belajar

No	Interval	Tingkat minat belajar
1	Skor \geq Mean + SD	Tinggi
2	Mean - SD \leq Mean + SD	Sedang
3	Skor $<$ Mean + SD	Rendah

Keterangan

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar Deviasi

Menurut Sugiyono, skala Likert adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial tertentu.⁴⁶ Berdasarkan teori ini, penelitian ini menggunakan skala likert untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pandangan dan sikap responden terhadap topik penelitian, dengan mengukur distribusi jawaban responden secara rinci dan sistematis. dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Kategori Pengukuran Skala Likert

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi sebagai panduan dalam melakukan pengamatan guna memperoleh data secara langsung

⁴⁶ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (bandung: Alfabeta.2022)

selama proses penelitian. Sementara itu, lembar pengamatan dimanfaatkan untuk menilai atau mengevaluasi siswa.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Pedoman Observasi AKtivitas Guru

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengucapkan salam				
2	Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa				
3	Guru mengecek kehadiran siswa				
4	Menyayikan lagu nasional				
Kegiatan inti					
5	Guru membagikan kelompok kecil kepada peserta didik sebelum memulai Pelajaran				
6	Guru menjelaskan materi ke pada peserta didik				
7	Guru membagikan dan memperkenalkan media kartu kuartet				
8	Guru menggunakan media kartu kuartet dalam proses pembelajaran dengan materi flora dan fauna.				
9	Guru menjelaskan materi dengan jelas hingga anak memahami materi tersebut				
10	Guru menunjuk anak untuk maju kedepan membacakan tulisan yang ada di kartu tersebut				
11	Guru menjelaskan hal-hal yang anak belum pahami				
Kegiatan penutup					

12	Guru dan siswa melakukan refleksi setelah melakukan kegiatan				
13	Guru menyuruh berdoa sebelum menutup Pembelajaran				
14	Penutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktif siswa

No	Aspek yang diamati	SKOR			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Siswa mengucapkan salam				
2	Siswa Bersama-sama berdoa yang dipimpin ketua kelas				
3	Siswa melakukan absen yang dipanggil oleh guru				
4	Siswa Bersama-sama menyayikan lagu nasional				
Kegiatan inti					
5	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya				
6	Siswa menyimak materi yang diberikan oleh guru				
7	Siswa menerima media kartu kuartet				
8	Siswa memperhatikan media yang di berikan oleh guru				
9	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
10	Siswa menyimak dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi didepan				
11	Siswa menunjukkan media kartu kuartet yang diperintah oleh guru				
12	Siswa yang kurang paham penjelasan ulang dari guru				
Kegiatan penutup					
13	Siswa mampu menjelaskan hasil kegiatan Pembelajaran				

14	Siswa membaca doa Bersama-sama				
15	Siswa mengucapkan salam Bersama-sama				

Keterangan

4: sangat baik

3: baik

2: cukup

1: kurang

3. Lembar Dokumentasi

Table 3.8
Kisi – Kisi Dokumentasi

No	Aspek	Ada	Tidak
1.	Modul		
2.	Soal/ bank soal		
3.	Data Guru		
4.	Visi, Misi, dan tujuan Sekolah		
5.	Foto – foto saat kegiatan penelitian		

I. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Agar suatu penelitian dapat diketahui hasilnya, diperlukan sebuah instrumen. Suatu instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur jika memiliki tingkat validitas yang baik. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang sah atau tepat.

a. Uji Validasi ahli/isi

Uji validitas oleh ahli bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan sah. Instrumen yang dinyatakan valid berarti mampu mengukur aspek yang memang menjadi tujuan pengukurannya. Instrument angket minat belajar siswa ini divalidasi oleh validator ahli yaitu Raudya Tuzzahra M.Pd dan bapak Syaiful samsudin M.Pd.1 selaku dosen IAIN curup. angket validasi yang diberikan menggunakan skor untuk setiap item dengan ketentuan jawaban sangat setuju (4), setuju (3), ragu (2), tidak setuju (1), sangat tidak setuju (0), setelah itu hasil validasi didapatkan dari perhitungan rata-rata validates menggunakan rumus *Gregory* berikut ini.

$$v_a = \frac{TS_E}{TS_t} \times 100\%$$

Keterangan

v_a = Skor validitas ahli

TS_E = total skor validitas

TS_t = total skor maksimal

Tabel 3.9
Kriteria pengategorian validitas soal oleh ahli materi

Interval skor	Kategori kevalidan
$x \leq 21$	Sangat kurang
$21 \geq 41$	Kurang
$41 \geq 61$	Cukup
$61 \geq 81$	Layak
$81 \geq 100$	Sangat layak

Tabel 3.10
Hasil Validitas Uji Ahli

No	Pernyataan	Nilai V	Kriteria
1	Kesesuaian isi	0.875	Layak
2	petunjuk cara mengisi kuesioner	1	Layak
3	Butir pertanyaan	1	Layak
4	Menggunakan Ejaan bahasa Indonesia yang baik	1	Layak
5	Butir Pertanyaan menggunakan kalimat komunikatif	1	Layak

Merujuk pada Tabel 3.7, terdapat 5 butir dengan validitas berkriteria tinggi, sementara tidak ada butir yang termasuk dalam kategori sedang maupun rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sesuai untuk menilai minat belajar siswa.

b. Validitas Kriteria (*criterion validity*)

Validitas kriteria diperoleh dengan cara menghubungkan skor dari instrumen yang diuji dengan skor dari instrumen pembanding yang dijadikan sebagai tolok ukur. Uji validitas digunakan untuk menilai seberapa akurat suatu instrumen mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah instrumen dianggap valid jika menunjukkan tingkat akurasi yang tinggi, sedangkan instrumen dengan akurasi yang rendah dianggap kurang valid.⁴⁷ Pengujian validitas menggunakan korelasi produk momen, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Adapun rumus *korelasi product moment* yaitu:

⁴⁷ Anas sudijiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers,2013),167

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subjek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X/butir

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y/total

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

Penentuan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan untuk menilai apakah butir soal valid atau tidak didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan dengan rumus $df = n - 2$ pada tingkat signifikansi 5%. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi nilai r tabel.

Berikut adalah data hasil uji validitas soal angket untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validasi

No	R hitung	R table	Keterangan
1	0,536	0,361	Valid
2	0,616	0,361	Valid
3	0,291	0,361	Tidak Valid
4	0,411	0,361	Valid
5	0,304	0,361	Tidak Valid
6	0,634	0,361	Valid
7	0,684	0,361	Valid

8	0,436	0,361	Valid
9	0,455	0,361	Valid
10	0,365	0,361	Valid
11	0,334	0,361	Tidak Valid
12	0,345	0,361	Tidak Valid
13	0,496	0,361	Valid
14	0,375	0,361	Valid
15	0,673	0,361	Valid
16	0,483	0,361	Valid
17	0,425	0,361	Valid
18	0,414	0,361	Valid
19	0,557	0,361	Valid
20	0,699	0,361	Valid
21	0,777	0,361	Valid
22	0,339	0,361	Tidak Valid
23	0,553	0,361	Valid
24	0,469	0,361	Valid
25	0,511	0,361	Valid

Sumber :Hasil Olahan spss, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa angket penelitian terdiri dari 25 pernyataan dan telah diisi oleh 27 responden. Untuk menentukan pernyataan mana yang valid dan tidak, diperlukan nilai *r tabel* sebagai acuan. Nilai *r tabel* diperoleh dari rumus $df = N - 2$, yakni $27 - 2 = 25$, sehingga diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,361.

Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ada 20 kuesioner yang dinyatakan valid, 20 kuesioner dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 3.12
Hasil Hitung Uji Validitas

No	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
----	----------	------------	--------

1	Valid	1,2,4,6,7,8,9,10,13,14,15,16,17,18,19,20 21,23,24,25	20
2	Tidak Valid	3,5,11,12,22	5
Jumlah			25

4. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu indikator yang menggambarkan sejauh mana instrumen pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan dalam menghasilkan data yang konsisten.⁴⁸ Reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap suatu instrumen dalam mengumpulkan data, karena instrumen tersebut dianggap telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang andal.⁴⁹ Reliabilitas menunjuk pada sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukannya uji validitas. Uji ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyak butir soal atau butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir/item

⁴⁸ Sugiono, *metode penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan R%D)*, Bandung Alfabeta, 2010) hlm 130

⁴⁹ Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian* (jakarta ; rineka cipta, 2014) hlm 221

$\frac{2}{t}$: Varian total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas didasarkan pada nilai Cronbach's Alpha:

- a. Apabila nilai tersebut lebih dari ($>$) 0,60, maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi yang baik.
- b. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari ($<$) 0,60, maka instrumen dianggap tidak reliabel atau kurang konsisten.

Adapun cara untuk melakukan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan SPSS 2024 dan dari soal 25 yang diujikan kepada 27 siswa

Penentuan kategori dari reliabilitas instrument mengacu pada pengklasifikasikan reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kreteria Uji Reabilitas

Nilai	Keterangan
$0,08 < r_{11}$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11}$	Tinggi
$0,40 < r_{11}$	Sedang
$0,20 < r_{11}$	Rendah
$1,00 < r_{11}$	Sangat rendah

Tabel 3.14
Hasil Hitung Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.863	20

Setelah dilakukan uji reabilitas soal yang valid, didapatkan hasil r_{hitung} sebesar 0,863 hasil tersebut menunjukkan bahwa soal pada penelitian ini reliabel dengan kategori reliabilitas yang sangat tinggi.

J. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Distribusi normal merupakan prasyarat utama dalam analisis statistik parametrik. Uji ini berfungsi sebagai langkah awal sebelum melakukan uji beda dua sampel berpasangan. Jika data tidak memenuhi kriteria distribusi normal, maka uji statistik nonparametrik harus digunakan sebagai gantinya. Suatu variabel dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$. Rumus digunakan untuk mengukur uji normalitas adalah rumus Uji Shapiro Wilk atau data hitung dengan SPSS versi 24 yaitu sebagai berikut.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left\{ \sum_{i=1}^K a_i (X_{n-i+1} - x_1) \right\}$$

Keterangan:

D = Coefisient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} = Angka ke $n-i+1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

\bar{X} = Rata-rata data

T_3 = Konversi Statistik Shapiro Wilk Pendekatan Distribusi Normal.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif mengacu pada teknik statistik yang digunakan untuk mengatur dan meringkas data secara terstruktur. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan karakteristik data, termasuk ukuran seperti rata-rata, median, modus, frekuensi, dan tren distribusi.

a) Mean (Rata-Rata)

Mean adalah acuan pada angka rata-rata. Dalam matematika rata-rata adalah total nilai dibagi dengan jumlah total orang. Nilai rata-rata dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan

M = mean

$\sum f_i$ = total frekuensi (jumlah total)

x_i = nilai tengah interval kelas ke-i

f_i = frekuensi nilai ke-i

b) Median

Median dalam statistika adalah ukuran pemusatan data yang menunjukkan nilai tengah dari suatu kumpulan yang telah diurutkan.

$$m_e = Tb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_{kum}}{f} \right) p$$

Keterangan

m_e = median

Tb = tepi bawah

f_{kum} = frekuensi kumulatif sebelum kelas median

c) simpang baku (Standar Deviasi)

Dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{n}}$$

Keterangan

SD = Standar Deviasi

Fx^2 = Jumlah dari hasil perkalian frekuensi dengan kuadrat selisih nilai dan mean

N = Number of cases.

d) Menghitung Tingkat Capaian Responden dengan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria TCR digunakan untuk menginterpretasikan data deskriptif.

Tabel 3.15
Kriteria Tingkat Capaian Responden

Presentasi Pencapaian	Kriteria
85%-100%	Sangat baik
66%-84%	Baik
51%-65%	Cukup
36%-50%	Kurang baik
0%-35%	Tidak baik

e) Ketentuan kategori deskripsi dengan ketentuan dibawah ini

Tabel 3.16

Klarifikasi Penentuan Kategori

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \alpha)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \alpha) \leq X < (\mu + 1,0 \alpha)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \alpha) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

μ =Mean

σ =Standar Deviasi

2. Analisis Inferensial

Uji *paired sample t-test* adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara dua data atau kelompok yang saling berpasangan atau memiliki keterkaitan. Sampel berpasangan berarti melibatkan subjek yang sama, tetapi dikenai perlakuan berbeda pada dua kondisi atau waktu yang berlainan.⁵⁰ Model uji beda ini dimanfaatkan untuk menganalisis data penelitian yang melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Widiyanto menyatakan bahwa *paired sample t-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu perlakuan dengan cara membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi diterapkan.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian. Apabila pengujian dilakukan terhadap perbedaan dua rata-rata dengan jumlah sampel kecil ($n \leq 30$), maka analisis statistik yang digunakan adalah distribusi *t*. Uji hipotesis ini menggunakan SPSS versi 24. Dengan menggunakan hipotesis dan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2 + s_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

⁵⁰ Gillani Louis, *metode penelitian* (jakarta ; rineka cipta, 2014) hlm 22

keterangan

$n_1 + n_2$ = jumlah sampel

x_1 = rata-rata sampel kel.1

x_2 = rata-rata sampel kel.2

s_1^2 = varians sampel ke-1

s_2^2 = varians sampel ke-2

H_a : Adanya pengaruh model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Transabandep.

H_0 : Tidak adanya pengaruh *model quick on the draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Transabandep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SDN Trandabandep

SD Negeri Transbangdep merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas dengan akreditasi A. Nama sekolah ini diambil dari AKRONIM “Transmigrasi Swakarsa Pengembangan Desa Potensial.” Yang berdiri pada tahun 1990.

Sekolah ini terletak 40 km dari pusat kota Kabupaten Musi Rawas. Sekolah ini memiliki bangunan yang kokoh dan luas kurang lebih 6818 meter persegi. dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.

Jumlah peserta didik 316 siswa terdiri dari 13 rombel, memiliki 14 ruang kelas, sebuah perpustakaan, sebuah laboratorium computer, sebuah mushollah, sebuah laboratorium IPA, sebuah ruang guru, sebuah ruang staff tata usaha, dan sebuah ruang kepala sekolah. Jumlah guru 19 orang diantaranya 5 orang guru honor sekolah, 6 orang guru PPPK, 8 orang guru PNS dan satu orang operator, serta satu orang penjaga sekolah.

2. Visi dan Misi SDN Transbandep

a. Visi Sekolah

Terwujudnya Murid SDN Transbandep Yang Agamis dan Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan cakup.

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Transbandep menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) **Agamis dan Berakhlak Mulia**, membentuk lulusan SDN Transbandep sebagai pelajar yang mengimplementasikan Profil pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan, dengan kegiatan sebagai berikut:
 - a) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
 - b) Mengoptimalkan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membangun kecerdasan religius peserta didik.
 - c) Menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - d) Menumbuhkan sikap atau prilaku yang mengekspresikan ketaatan pada jam kerja, meliputi kehadiran dan kepatuhan selama pelaksanaan tugas.

- e) Mengoptimalkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah selama proses belajar berupa *reward and punishment* sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.
 - f) Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah.
 - g) Menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam mengamalkan Ajaran Agama.
- 2) **Peduli lingkungan**, membentuk lulusan SDN Transbangdep sebagai pelajar yang memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- a) Mengembangkan program sekolah yang membentuk sikap peduli dan cinta lingkungan, untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan demi menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
 - b) Memberdayakan bank sampah untuk mengkoordinir sampah plastic yang bisa di daur ulang.
 - c) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya local dan menjunjung nilai gotong-royong.
- 3) **Berprestasi**, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada

kemampuan kognitif dalam ajang prestasi saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berdiferensiasi serta memanfaatkan media TIK dan non TIK.
- b) Mengembangkan pembelajaran Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila yang lebih berorientasi pada proses untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik.
- c) Mengembangkan kemandirian, bernalar kritis dan kreatifitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik
- d) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mewujudkan digitalisasi sekolah.
- e) Menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga untuk mempersiapkan atlet di ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional.
- f) Menyelenggarakan bulan literasi dengan berbagai kegiatan (lomba cipta dan baca puisi, lomba dongeng, mengarang cerita pendek, membaca nyaring, dll).

- g) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat, bakat, dan potensinya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- 4) **Cakap IPTEK**, membentuk lulusan SDN Transbandep yang mampu bersaing ditengah kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi
- a) Mengoptimalkan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran agar nantinya siswa mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.
- b) Menyiapkan siswa yang unggul dalam menghadapi tantangan kejenjang pendidikan selanjutnya dengan Menerapkan penguasaan IPTEK sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.⁵¹

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Daftar Tabel 4.1

Tenaga pendidik di SDN Transabandep

No	Nama	Nip	Nik	Jabatan
1	Haryono, S.Pd SD	196807012008011001	1605120107680052	Kepala sekolah
2	Harsana, S.Pd I	196505261986021001	1605122605650004	Guru Mapel
3	Damiyati, S.Pd SD	196707271992082003	1605126707670002	Guru Kelas
4	Syarpudin, S.Pd	196507271992101001	1605122707650003	Guru Kelas
5	Kodiron, S.Pd	197003022001031001	1605120203700001	Guru Mapel
6	Haryono, S.Pd SD	1968070120080110	1605120107680052	Guru Kelas

⁵¹ Data keadaan sekolah SDN Transabandep 2025

7	Poniman, S.Pd	196608101990111002	1605126507650001	Guru Kelas
8	Diana Nopita Sari, S.Pd	198811182020122004	1611075811880002	Guru Kelas
9	Rubinah	196507252007012003	1605126507650001	Guru Kelas
10	Franciska Istina Santi, S.Pd	198702172022212017	1605125702870002	Guru Kelas
11	Hartini, S.Pd	197008202022212003	1605016008700002	Guru Kelas
12	Mistiyem, S.Pd	197909242022212009	1605124810790002	Guru Kelas
13	Nasriati, S.Pd	198601022022212056	1605034201860001	Guru Kelas
14	Rigo, S.Pd	197001192021211002	1605121901700002	Guru Kelas
15	Tri Yuliatik, S.Pd	198606162022212035	1605125606860003	Guru Kelas
16	Viski Ristyaspuri, S.Pd.Gr	-	1605120806960002	Guru Kelas
17	Anita Elmaneli, S.Pd	-	1605126906850001	Guru Kelas
18	Yusroni Lindayani, S.Pd M.Pd	-	1605125002910001	Guru Mapel
19	Roby Atmawansyah, S.Pd	-	1605122711960001	Guru Mapel
20	Yuliani Eko Pratiwi, S.Pd	-	1605124507940002	Guru Kelas
21	Aris Supriadi, S.Pd	-	1708072501930001	Opertor
22	Irfanudin	-	1605122804030001	Penjaga

Tabel 4.2

Siswa SDN Transabandep

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1A	15	14	29
2	1B	12	14	26
3	2A	11	12	23
4	2B	11	10	21
5	3A	11	15	26
6	3B	14	14	28
7	4A	11	16	27
8	4B	9	14	23

9	5A	13	14	27
10	5B	13	14	27
11	6A	11	10	21
12	6B	10	8	18
13	6C	12	7	19

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Trasabandep yang berlokasi di Megang Sakti 3, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, mengadopsi desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa kelas VB, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

a. Penggunaan Model *Quick on The Draw* Berbantuan Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Transabandep

Sebelum penerapan model *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket guna mengidentifikasi kemampuan awal serta gambaran minat belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil angket tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelum penggunaan media pembelajaran.

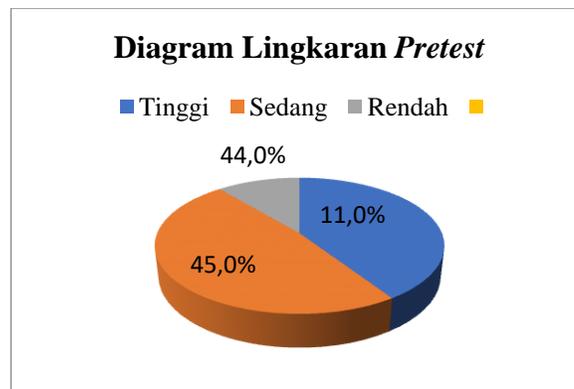
Berikut adalah data hasil analisis deskriptif nilai *pretest* minat belajar siswa kelas VB.

Tabel 4.3
Hasil Hitung Deskriptif frekuensi *Pretest*

Interval Nilai	Kategori minat belajar	Frekuensi	Persentase
51 – 55	Rendah	3	11,11%
56 – 60	Sedang	8	29,63%
61 - 65	Sedang	7	25,93%
66 – 70	Sedang	5	18,52%
71 – 75	Tinggi	4	14,81%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai tersebut adapun diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4.3 Hasil Diagram *pretest*

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa di kelas VB terdapat 4 siswa (11,0%) yang termasuk dalam kelompok kemampuan tinggi, 20 siswa (45,0%) berada pada kelompok kemampuan sedang, dan 19 siswa (44,0%) tergolong dalam kelompok kemampuan rendah.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menghitung dan menganalisis hasil tanggapan responden untuk mengetahui tingkat capaian responden terhadap instrumen yang diberikan. Berikut data hasil TCR dari masing-masing butir soal dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Hitung TCR *Prestest* Minat Belajar

No	Pernyataan	Rata-Rata	TCR	Kriteria
A	Perasaan Senang	2,87	57,3%	Cukup
1	Pelajaran IPAS sulit dan membosankan	2,70	54,0%	Cukup
2	Saya merasa penjelasan materi yang di sampaikan kurang menarik	2,90	58,0%	Cukup
3	Saya belajar IPAS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	3,40	58,0%	Baik
4	Saya mengikuti Pelajaran dengan senang	31,0	62,0	Baik
5	Saya Semangat belajar karena guru menyenangkan	2,80	56,0%	Cukup
6	Saya kurang senang Ketika Pelajaran IPAS	2,30	46,0%	Cukup
B	Perhatian	2,80	57,3%	Cukup
7	Saya Tidak mencatat saat guru menjelaskan	2,50	50,0%	Cukup
8	Saya Memperhatikan guru saat menjelaskan	3,30	66,0%	Baik
9	Saya Kurang aktif saat diskusi	2,06	52,05	Cukup
10	Saya Berdiskusi dengan teman tentang materi	2,80	56,0%	Cukup
11	Saya Tidak	3,10	62,05	Baik

	mengganggu saat guru menjelaskan			
12	Saya Berbicara saat guru menjelaskan	2,20	44,0%	Cukup
13	Tugas yang di berikan guru membuat saya tertarik dengan IPAS	3,20	64,0%	Baik
14	Saya merasa Putus asa mengerjakan soal IPAS	2,70	54,0%	Cukup
C	Ketertarikan	3,08	65,0%	Baik
15	Saya merasa Senang mengerjakan soal IPAS	3,30	66,0%	Baik
16	Saya Bertanya jika kesulitan	3,60	72,0%	Baik
17	Saya sering Menunda mengerjakan tugas	2,50	50,0%	Cukup
18	Saya Kurang tertarik karena sering diberi tugas	2,40	48,0%	Cukup
19	Saya Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3,50	70,0%	Baik
20	Saya sudah Belajar malam hari sebelum Pelajaran besok pagi	3,20	64,0%	Baik
D	Keterlibatan	2,76	55,2%	Cukup
21	Saya Belajar IPAS tanpa disuruh	2,80	56,0%	Cukup
22	Saya Lebih suka main dari pada kerjakan PR	2,50	50,0%	Cukup
23	Saya Mengulang pelajaran IPAS di rumah	3,00	60,0%	Cukup
24	Saya sudah Belajar sebelum pelajaran dimulai	2,90	58,0%	cukup
25	Saya Lebih suka tidur dari pada mengulang Pelajaran	2,60	52,0%	Cukup
Total		2,88	57,6%	Cukup

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 25 pernyataan yang telah dijawab oleh 27 responden, diperoleh rata-rata skor sebesar 2,88 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 57,6%, yang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa Minat belajar siswa *pretest* kelas VB di SDN Trasabandep adalah cukup.

Selanjutnya, data dari tabulasi angket awal dianalisis dengan menghitung distribusi hasil pretest menggunakan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 25. Sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel 4.5
Distribusi Hasil Angket Awal

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		63.3333
Median		60.0000
Mode		56.00 ^a
Std. Deviation		11.44216
Minimum		46.00
Maximum		85.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

b. Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik

Selanjutnya, untuk mengukur minat belajar siswa melalui penerapan model Quick on the Draw yang didukung dengan media

kartu kuartet, digunakan instrumen berupa angket. Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang ditujukan kepada responden dan diisi secara mandiri guna memperoleh data sesuai indikator yang telah ditetapkan. Instrumen tersebut diberikan kepada 27 responden dengan total 25 pernyataan, hasil angket minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

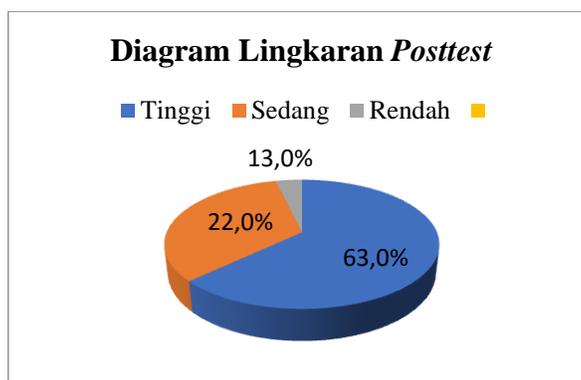
Berikut adalah data hasil analisis deskriptif nilai *posttest* minat belajar siswa kelas VB.

Tabel 4.6
Hasil Hitung Deskriptif frekuensi *posttest*

Interval Nilai	Kategori minat belajar	Frekuensi	Persentase
86 – 95	Tinggi	17	63,0%
76 – 85	Sedang	9	22,0%
65 – 75	Rendah	1	13,0%

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai tersebut adapun diagram lingkaran sebagai berikut.



*Gambar 4.6 Hasil Diagram *posttest**

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa di kelas VB terdapat 17 siswa (63,0%) yang masuk dalam kategori kelompok atas/tinggi, 9 siswa (22,0%) berada pada kelompok tengah/sedang, dan 1 siswa (13,0%) termasuk dalam kelompok bawah/rendah.

Peneliti kemudian melakukan perhitungan terhadap jawaban responden guna menganalisis tingkat pencapaian yang diperoleh. Berikut data hasil TCR dari masing-masing butir soal dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.7
Hasil Hitung TCR *Prostets* Minat Belajar

No.	Pernyataan Angket	Rata-rata Skor	TCR (%)	Kriteria
A	Perasaan Senang	3,67	73.4%	Baik
1	Pelajaran IPAS sulit karena terlalu banyak cakupan materi yang luas sehingga saya merasa bosan.	3.30	66.0%	Baik
2	Penjelasan guru kurang menarik sehingga saya malas belajar.	3.40	68.0%	Baik
3	Saya belajar IPAS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan.	4.10	82.0%	Sangat Baik
4	Saya mengikuti pembelajaran IPAS dengan perasaan senang.	3.90	78.0%	Baik
5	Saya bersemangat belajar IPAS karena guru mengajar menyenangkan.	3.80	76.0%	Baik
6	Saya kurang senang ketika pembelajaran IPAS sudah dimulai.	3.50	70.0%	Baik
B	Perhatian	3,59	71,8%	Baik
7	Saya tidak mencatat saat guru menjelaskan.	3.20	64.0%	Baik
8	Saya memperhatikan guru saat	4.00	80.0%	Baik

	menjelaskan.			
9	Saya kurang aktif saat diskusi kelompok.	3.30	66.0%	Baik
10	Saya berdiskusi bersama kelompok saat materi disampaikan.	3.60	72.0%	Baik
11	Saya tidak rebut dengan teman saat guru menjelaskan.	3.80	76.0%	Baik
12	Saya berbicara dengan teman saat guru menjelaskan.	3.10	62.0%	Baik
13	Tugas guru membuat saya semakin tertarik dengan IPAS.	4.00	80.0%	Baik
14	Saya merasa putus asa saat mengerjakan soal IPAS.	3.40	68.0%	Baik
C	Ketertarikan	3,77	75,4%	Baik
15	Saya senang mengerjakan soal IPAS dari guru.	4.00	80.0%	Baik
16	Saya bertanya jika mengalami kesulitan memahami materi.	4.20	84.0%	Sangat Baik
17	Saya menunda mengerjakan tugas dari guru.	3.30	66.0%	Baik
18	Saya kurang tertarik dengan IPAS karena banyak tugas.	3.10	62.0%	Baik
19	Saya mengerjakan tugas dari guru.	4.10	82.0%	Sangat Baik
20	Saya sudah belajar IPAS malam sebelumnya.	3.90	78.0%	Baik
D	Keterlibatan	3,58	71,6%	Baik
21	Saya belajar IPAS sendiri di rumah.	3.60	72.0%	Baik
22	Bermain lebih menyenangkan dari pada mengerjakan PR.	3.20	64.0%	Baik
23	Saya sering mengulangi pelajaran IPAS di rumah.	3.90	78.0%	Baik
24	Saya sudah belajar sebelum pelajaran dimulai.	3.70	74.0%	Baik
25	Tidur lebih menyenangkan dari pada mengulang pelajaran IPAS.	3.50	70.0%	Baik
Total		3,65	73,0%	Baik

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan 25 butir pernyataan yang telah dijawab oleh 27 responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,65 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar

73,0%, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa kelas VB SDN Trasabandep setelah dilakukan posttest berada pada kategori baik.

Selanjutnya, hasil tabulasi angket akhir dianalisis dengan menghitung distribusi data menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 25. Sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Distribusi Hasil Angket Akhir

Statistics		
VAR00001		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		79.7037
Median		80.0000
Mode		75.00 ^a
Std. Deviation		9.75001
Minimum		56.00
Maximum		94.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi apakah data sampel berasal dari populasi yang mengikuti distribusi normal. Dalam

penelitian ini, digunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas data menggunakan SPSS versi 16 dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig > 0,5, maka data terdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig < 0,5 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
tes awal	.115	27	.200 [*]	.955	27	.281
tes akhir	.094	27	.200 [*]	.976	27	.770

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Mengacu pada Tabel 4.11 hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,281 dan posttest sebesar 0,770. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari (>) 0,05, maka sesuai dengan kriteria uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest memiliki distribusi yang normal.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Analisis menggunakan *Paired Sample T-Test*, yang

dirancang untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara dua set data yang terkait, khususnya skor *pretest* dan *posttest*.

. Hasil uji *paired Sample T-test* menggunakan SPSS versi 16 dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- 2) Nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis T-Test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	107.5185	27	10.89591	2.09692
	Posttest	81.6296	27	23.14361	4.45399

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) hasil pretest adalah 70,5185 dengan standar deviasi sebesar 10,89591. Sementara itu, pada hasil posttest, nilai rata-rata mencapai 81,6296 dengan standar deviasi sebesar 23,14361. Karena nilai rata-rata belajar pada Pretest $70.5185 < 81.6296$ *Posttest*, maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terdapat pada rata-rata meningkatkan minat belajar *Pretest dan Posttest*.

Tabel 4.11
Paired Sample T test

Paired Samples Test

Paired Differences	T	Df	Sig. (2-
--------------------	---	----	----------

Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				tailed)
					Lower	Upper			
1	pretest – posttest	25.88889	29.81911	5.73869	14.09284	37.68494	4.511	26	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa model *Quick on the Draw* yang didukung dengan kartu kuartet efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Trasabandep.

Selain membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan 0,05, analisis juga dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung (t-hitung) dengan nilai t-hitung dari t-tabel. Adapun dasar keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan output *Paired Sample T-Test* pada Tabel 4.6, diketahui bahwa nilai t hitung adalah $-4,511$. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada *pretest* yang lebih rendah dibandingkan dengan *posttest* menyebabkan nilai t hitung memiliki tanda negatif, namun dalam konteks ini dapat dimaknai secara positif. Dengan demikian, nilai t hitung yang digunakan adalah 4,511 dengan

derajat kebebasan (df) sebesar 26. Nilai t tabel ditentukan berdasarkan jumlah peserta didik, yaitu 27, sehingga $df = n - 1$ atau $27 - 1 = 26$. Hasil yang diperoleh t tabel sebesar 1,721. Karena pada pengujian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.511 > 1,721$) oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti rata-rata skor pretest dan posttest peserta didik berbeda secara signifikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Quick on the Draw* yang didukung media kartu kuartet efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa menggunakan model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet kelas V Pelajaran IPAS di SDN Trasabandep.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Trasabandep, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *One Grub Pretest-Posttest*, yang melibatkan kelas V sebagai peserta penelitian. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas Vb yang berjumlah 27 siswa.

a. Data Minat Belajar *Pretest - Posttest* Siswa kelas V

Tabel 4.12
Rata-rata nilai *Pretest - Posttest*

No	Kelas	Rata-Rata
1	<i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa kelas V	57,6
2	<i>Pretest</i> Minat Belajar Siswa kelas V	73,0

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut mendapatkan rata-rata sebesar 57,6 hal itu menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa belum menguasai materi dengan baik sebelum pembelajaran dilakukan dengan pendekatan baru. Sedangkan dari hasil *posttest* nilai rata-rata mendapatkan 73,0 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet siswa mampu memahami materi IPAS dengan lebih baik.

b. Hasil Data Penggunaan Model Pembelajaran *Quick on The Draw* Berbantuan Kartu kuartet Terhadap Minat Belajar Siswa

Rekapan hasil data pengaruh model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa dianalisis berdasarkan uji *paired sample T-test*. uji *paired sample T-test* bertujuan untuk melihat pengaruh model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran.

Hasil data pengaruh model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Data hasil pengaruh model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa

No	kelas	Rata-rata	Uji normalitas	Uji T
1	<i>Pretest</i>	57,6	0,281	0,000 < 0,05 signifikan
2	<i>posttets</i>	73,0	0,770	
Keterangan			Berdistribusi normal ($\geq 0,005$)	H_a diterima, maka terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas yang menggunakan uji Shapiro-wilk, menunjukkan bahwa pada nilai pretest mendapatkan 0,281, sedangkan pada nilai posttest mendapatkan 0,770. Maka dari nilai sig ($\geq 0,005$) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Bedasarkan hasil yang diperoleh dari menggunakan uji paired sample T-test, nilai signifikan (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti H_o ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Trasabandep.

C. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi penentuan waktu dan lokasi penelitian, serta pengembangan instrumen observasi dan kuesioner yang telah melalui proses validasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan kuesioner, yang dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest. Tahap akhir dari pengumpulan data adalah dokumentasi. Pada tahap analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Paired Sample T-Test, yang didukung dengan perhitungan t-hitung dan perbandingan dengan t-tabel berdasarkan rumus statistik.

1. Penggunaan model *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet kelas V Pelajaran IPAS terhadap minat belajar siswa di SDN Trasabandep.

Sebelum dilaksanakannya penerapan model *Quick on the Draw* dengan bantuan media kartu kuartet, siswa kelas VB terlebih dahulu mengikuti tes awal (pretest) guna mengukur pemahaman mereka terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,88 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 57,6%, yang tergolong dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa masih berada pada tingkat sedang, serta sebagian besar siswa belum menguasai

materi secara optimal sebelum dilakukan pembelajaran dengan pendekatan baru.

Rendahnya minat belajar siswa di SDN Trasabandep sebelum menggunakan model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet, banyak siswa yang menunjukkan sikap pasif saat pembelajaran berlangsung. Mereka tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam bertanya maupun menjawab, serta seringkali terlihat bosan dan kurang tertarik terhadap materi IPAS.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *Quick on the Draw* berbantuan kartu, siswa menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil *posttests* nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 3,65 dengan tingkat capaian responden (TCR) 73,0% dengan kategori baik. Setelah penggunaan model *Quick on the Draw* dengan media kartu kuartet, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku belajar siswa. Mereka terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa bekerja sama dalam kelompok, semangat menyelesaikan tugas, dan berpartisipasi secara aktif saat permainan kartu kuartet berlangsung

Perubahan positif ini sesuai dengan pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa minat belajar timbul karena adanya ketertarikan antara individu dengan objek yang dipelajari. Minat tersebut akan mendorong

perhatian dan keterlibatan siswa secara alami dalam proses belajar tanpa paksaan dari luar.⁵²

diterapkannya model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet, Siswa tampak lebih senang mengikuti pelajaran, terlihat dari ekspresi wajah yang antusias dan semangat saat proses belajar berlangsung. Mereka juga menunjukkan perhatian lebih terhadap materi yang disampaikan, dengan mendengarkan penjelasan guru secara aktif dan fokus. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran meningkat, terlihat dari keinginan mereka untuk terus bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok juga sangat baik, mereka bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil menumbuhkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

Menurut Slameto menyebutkan bahwa minat belajar dapat dikenali dari beberapa indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh indikator ini tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa senang karena kegiatan belajar dikemas seperti permainan, mereka menunjukkan perhatian tinggi dengan mendengarkan penjelasan guru dan membaca kartu secara teliti, ketertarikan muncul ketika mereka aktif bertanya dan

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 78

menjawab soal, serta keterlibatan terlihat dari kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.⁵³

Model pembelajaran *Quick on the Draw* sendiri, menurut Paul Ginnis, menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok, pembagian tugas yang adil, dan kecepatan dalam memahami serta menyelesaikan soal. Model ini memberi ruang kepada siswa untuk menjadi aktif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.⁵⁴

Model Pembelajaran dapat Meningkatkan Minat belajar siswa di SDN Trasabandep dalam Model pembelajaran yang inovatif dan berbasis permainan terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memicu keterlibatan emosional dan kognitif siswa.

Penggunaan media kartu kuartet juga sangat membantu keterlibatan siswa secara visual. Menurut Levie dan Lentz dalam Arsyad, media visual seperti kartu dapat menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman konsep, serta memperkuat daya ingat melalui tampilan gambar dan teks yang sederhana namun informatif.⁵⁵

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quick on the Draw* yang didukung oleh media kartu kuartet berdampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180

⁵⁴ Paul Ginnis dalam Imam Arifin, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015),

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 17

terlihat dari peningkatan minat belajar siswa yang menggunakan media kartu kuartet dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan penjelasan materi secara konvensional.

2. Pengaruh Penggunaan model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet kelas V Pelajaran IPAS terhadap minat belajar siswa di SDN Trasabandep.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Trasabandep diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *model quick one the draw* berbantuan kartu kuartet dapat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, karena model *quick one the draw* berbantuan kartu kuartet siswa lebih tertarik dan penasaran untuk menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan memahami konsep yang disampaikan oleh guru sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapat dari nilai *prestets* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest*.hal tersebut juga sesuai dengan hasil uji *paired sampel T-test* yang dilakukan, yaitu dimana nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *quick one the draw* berbantuan kartu kuartet terhadap minat belajar siswa pelajaran IPAS.

model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet efektif dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan dalam pelaksanaan, model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet memperlihatkan kebersamaan dalam belajar dan happy learning. Model *quick one the draw* berbantuan kertu kuartet juga berpengaruh untuk dijadikan media pembelajaran, karena model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet dibuat dengan siswa di bagikan menjadi beberapa kelompok dan kartu kuartet 1 set di bagikan ke kelompok masing-masing siswa bermain siapa cepat yang menjawab pertanyaan dialah pemenangnya.⁵⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Dina Anika Maharyani, dengan Hasil penelitian yaitu Penggunaan model pembelajaran *Quick on the Draw* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV MI. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,1706 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,0048 ($3,1706 > 2,0048$). Selain itu, model ini juga menunjukkan pengaruh yang tinggi berdasarkan nilai *effect size* sebesar 1,23. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quick on the Draw* memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa.

⁵⁶ Astuti, W. *Pengaruh penggunaan model quick on the draw terhadap minat belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(2), 112–120 thn 2020

Berdasarkan peneliti yang telah peneliti lakukan di SDN Trasabandep dan didukung oleh peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa model *quick one the draw* berbantuan kartu kuartet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa sebelum diterapkan pengaruh model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet pada kelas V di SDN transabandep tergolong rendah. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Quick on the Draw* berbantuan kartu kuartet, minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik. Penerapan model ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, kolaboratif serta media kartu kuartet mampu membantu pemaparan materi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Berdasarkan uji *paired sampel T-test* yang telah dilakukan penggunaan model *Quick one the draw* berbantuan kartu kuartet pada kelas V di SDN Trasabandep dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu dan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang menarik sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada metode ceramah yang dapat membuat siswa merasa jenuh.

2. Bagi Siswa

untuk meningkatkan minat belajar yang maksimal, sebaiknya siswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sekaligus bahan evaluasi untuk perbaikan pada penyusunan penelitian berikutnya, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwani, A. b. (2019). Pengembangan media biologi berbasis a;-quran hadist pada mata pelajaran biologi untuk peserta didik kelas x di tingkat SMA/MA. *Unja, vol2.. no 2*.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *Pilar* 14, No. 1 (12 Juni 2023): 15–37
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* . jakarta: rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara, 2021.
- “Arti Kata Model - Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Online.” Diakses 27 Mei 2025. <https://Kbbi.Web.Id/Model>.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Bela Bakti Amelia, A. M. (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas v di sd negeri 4 guwiwang. *Education, vol 5. no 2*.
- Budi Hendrawan, N. A. (2021). Pengaruh media kartu kuartet terhadap prestasi belajar siswa dalam tema 7 subtema 2 di indonesia. *cependekian, vol 3. no 2*.
- Dewi, Dian Ayunita. “Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas,” 1–14, 2018.
- Fahmi, H. A. (2022). *Pengembangan minat & bakat belajar siswa* . malang: cv literasi nusantara abadi.
- Fadilla, Zahara, Taqwin, Masita Ketut, Ngurah Ardiawan, Meilida Eka, Jannah Ummul, Penerbit Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, Dan Misbahul Jannah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2023.
- Fariha, Aura. “Pembelajaran Sole Dalam Membangun Keefektifan Belajar Pada Peserta Didik.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, No. 3 (5 Oktober 2021). <https://Doi.Org/10.32585/Edudikara.V6i3.245>.
- Ginnis, P. (2008). *Trik & Taktik mengajar, starategi meningkatkan pencapaian pengajaran di kelas* . jakarta.
- Hamid, M. A. (2017). *Media Pembelajaran*. medan: yayasan kota menulis.
- Hardisman. (2020). *Tanya jawab analisis data*. sumatra barat: Guepedia.
- Ifrianti, S. (2018). membangun kompetensi pedagogik dan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa melalui lesson study. radenintan..ac.id/index.php/terampil/artocel/view/file/2748/2, vol 5.no 1.
- Kusumawati Oktavia, Y. E. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis articulate stroyline pada pembelajran pjok kelas iv asd/mi. *Terampil, vol 9.no 1*.

- Lestari, Karunia Eka, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Dan Anna. "Penelitian Pendidikan Matematika / Karunia Eka Lestari," 2017. <https://www.semanticscholar.org/paper/Penelitian-Pendidikan-Matematika-Karunia-Eka-Lestari-Yudhanegara/18c21b55ab739cbfaf8cea025f158bba7ca12733>.
- Lestari, Rizki, Jasiah Jasiah, Setria Utama Rizal, Dan Nur Inayah Syar. "Pengembangan Media Berbasis Video Pada Pembelajaran Ips Materi Permasalahan Lingkungan Di Kelas V Sd." *Jurnal Holistika* 7, No. 1 (30 Mei 2023): 34–43. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.34-43>
- Ma'rufah, A. d. (2019). *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jawa Timur: UNIPMA PRES.
- Muhamad Afiadi, E. C. (2013). *Model dan metode Pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA press.
- Marwa, Neneng Widya Sopa, Herlina Usman, Dan Baina Qodriani. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka." *Metodik Didaktik* 18, No. 2 (31 Januari 2023): 54–64. <https://doi.org/10.17509/md.v18i2.53304>.
- Mirdad, Jamal. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." *Jurnal Sakinah* 2, No. 1 (2020): 14–23.
- Mitra, Sugata. "The Hole In The Wall: Self Organising Systems In Education," 1 Januari 2006.
- Mitra, Sugata, Dan Emma Crawley. "Effectiveness Of Self-Organised Learning By Children: Gateshead Experiments." *Journal Of Education And Human Development* 3, No. 3 (2014). <https://doi.org/10.15640/jehd.v3n3a6>.
- M.Pd, Prof Dr Fahrurrozi, Prof Dr Edwita M.Pd, Dan Dr Totok Bintoro M.Pd. *Model-Model Pembelajaran Kreatif Dan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar*. Unj Press, 2022.
- Novera, R. O. (2019). Pengembangan media pembelajaran digital ipa di smp kecamatan oangkalan. *of educational studies, vol 4 no 2*.
- Nurdyansyah, E. F. (2008). *Inovasi model pembelajaran*. sidorejo: nizamina learning center.
- Oktavis, S. A. (2020). *Model model pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish.
- Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & model pembelajaran*. Bandung: cv pustaka setia.
- Rahim, A. (2021). Sistem Pengetahuan Minat Belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *pendidikan dasar, vol 1, no 1*.

- Rusman. (2018). *Model-Model pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru*. Depok: Rajawali Press.
- Rygu. (2021). *Mengagas konsep minat belajar matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan (studi tentang makna dan kedudukannya dalam pendidikan). *iain kendari.ac.id/al-tadib/article/view*, vol 8..no 2.
- Sudaryanto. (2026). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyanto. (2008). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, A. R. (2021). *Kamus bahasa Indonesia edisi lux*. Semarang: Widia Karya.
- Sukamti, D. M. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi android tema organ gerak hewan dan manusia untuk kelas V sekolah dasar pembelajaran bimbingan dan pengelolahan pendidikan. *um..ac.id/index.php/fip/articel/view*, vol 2 no 1.
- Susan, A. d. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi timur.
- Susanto, A. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Ips di sekolah dasar*. Jakarta: Prenanda Media.
- Waluya, B. (2007). *Menyalami fenomena sosial di masyarakat untuk kelas xii sekolah menengah atas program ilmu pengetahuan sosial*. Bandung: PT..setia purna inves.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmptsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmptspmusirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET
NOMOR : 503/44/IP/DPMPTSP/N/2025

Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 480/In.34/FT/PP.00.9/05/2025 Tanggal 08 Mei 2025.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

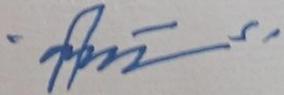
Nama : SITI MUTMAINAH
NIM : 21591198
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Quick On The Draw Berbantuan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN Transbandep
Lokasi Penelitian : SDN Transbandep Kabupaten Musi Rawas
Lama Penelitian : 08-05-2025 s.d 08-08-2025
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti
Pada tanggal : 10 Mei 2025

a.n. **Bupati Musi Rawas**
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas,


SUNARDIN, SH
Pembina Utama Muda
NIP. 19651009 198701 1 001.

Tembusan, disampaikan kepada Yth:
1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala SDN Transbandep Kabupaten Musi Rawas.
5. Arsip.

Lampiran 2

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

IPAS KELAS 5

Materi	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat memahami konsep dasar kehidupan manusia, termasuk proses pertumbuhan dan perkembangan.• Peserta didik dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia.	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dari masa kanak-kanak hingga dewasa.• Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia, seperti nutrisi, lingkungan, dan genetik.• Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan dan pola hidup sehat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.	8 jp

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis tentang isu-isu yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia. 	
Indonesiaku Kaya Raya	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami keanekaragaman alam dan budaya Indonesia. • Peserta didik dapat mengidentifikasi potensi dan kekayaan alam Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal keanekaragaman alam Indonesia, termasuk flora, fauna, dan sumber daya alam. • Mengidentifikasi potensi dan kekayaan alam Indonesia, seperti kekayaan hayati, mineral, dan energi. • Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan keanekaragaman alam dan budaya Indonesia. • Mengembangkan 	8 jp

		<p>keterampilan berpikir kritis dan analitis tentang isu-isu yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati di Indonesia.</p>	
<p>Daerahku Kebanggaanku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami keunikan dan kekayaan daerahnya. • Peserta didik dapat mengidentifikasi potensi dan kebanggaan daerahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal keunikan dan kekayaan daerahnya, termasuk budaya, sejarah, dan alam. • Mengidentifikasi potensi dan kebanggaan daerahnya, seperti sumber daya alam, produk lokal, dan kegiatan ekonomi. • Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya melestarikan dan mengembangkan potensi daerahnya. • Mengembangkan keterampilan 	8 jp

		berpikir kritis dan analitis tentang isu-isu yang terkait dengan pengembangan daerahnya	
Bumiku Sayang, Bumiku Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami isu-isu lingkungan yang mempengaruhi Bumi. • Peserta didik dapat mengidentifikasi cara-cara untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal isu-isu lingkungan yang mempengaruhi Bumi, seperti polusi, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan. • Mengidentifikasi cara-cara untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, seperti mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang. • Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan untuk keberlangsungan 	8 jp

		hidup. <ul style="list-style-type: none">• Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis tentang isu-isu lingkungan dan cara-cara untuk mengatasinya	
--	--	---	--

Lampiran 3

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Siti Mutmainah
Tahun Pelajaran	: 2025
Instansi	: SDN Transabandep
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase / Kelas	: VB
Alokasi Waktu	: 2 JP X 35 menit

B. Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia
2. Siswa dapat memahami peran flora dan fauna dalam kebudayaan Indonesia
3. Siswa dapat menghargai keanekaragaman hayati Indonesia

D. Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas
2. Meja dan kursi
3. Kartu kuartet
4. Lembar kerja peserta didik (LKPD)

E. Target Peserta Didik

Peserta didik kelas VB

F. Media, Alat dan Bahan

Media : Kartu kuartet, gambar, video animasi

Alat Pembelajaran : kartu, laptop

Sumber Pembelajaran : Buku ilmu pengetahuan alam dan sosial Kelas VB
Youtube

G. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : Tatap Muka, model *Quick on the Draw*

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, Tanya jawab, diskusi, permainan kartu kuartet

KOMPETENSI INTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

1. Siswa dapat mengenal dan mengidentifikasi jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia
2. Siswa dapat memahami peran dan pentingnya flora dan fauna dalam kebudayaan Indonesia

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

1. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia
2. Siswa dapat menjelaskan peran flora dan fauna dalam kebudayaan Indonesia

C. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

1. Mengetahui jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia
2. Memahami peran flora dan fauna dalam kebudayaan Indonesia
3. Menghargai keanekaragaman hayati Indonesia

D. Pertanyaan Pemantik

1. Siapa yang di rumah memelihara hewan atau menanam tanaman di rumah?
2. Apa jenis hewan dan tanaman yang kamu lihat di sekitar rumah atau sekolah?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan modul
2. Guru menyiapkan bahan ajar
3. Guru menyiapkan LKPD
4. Menyiapkan Media Pembelajaran
5. Menyiapkan Alat Evaluasi

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa, mengecek kehadiran peserta didik, dan menanyakan kabar 2. Guru menanyakan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan 3. Peserta didik di beri motivasi semangat belajar 4. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan ice breaking kepada peserta didik, agar lebih bersemangat dan fokus dalam belajar 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada 	10 Menit

peserta didik	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk fokus dalam pembelajaran 2. Guru menjelaskan materi mengenai flora dan fauna di indonesia 3. Guru menampilkan video animasi berjudul “Mengenal flora dan fauna di indonesia”, peserta didik menyimak vidio tersebut. 4. Guru bertanya apakah ada pertanyaan mengenai materi yang disampaikan dan video yang di tampilkan di depan 5. Guru menjelaskan aturan permainan kartu kuartet 6. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok) 7. Setiap kelompok mrndapatkan satu set kartu kuartet 8. Siswa dalam kelompok bermain kartu kuartet dan mengidentifikasi jenis-jenis flora dan fauna 9. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang di acak 10. Siswa bermaian kartu kuartet seperti biasa,yaitu dengan saling meminta kartu kepada pemain lain 11. Guru berkeliling memantau dan membantu kelomok yang mengalami kesulitan dalam permainan tersebut 12. Kelompok pertama yang berhasil mengumpulkan satu set kartu kuartet dan menjawab semua pertanyaan dengan benar adalah pemenang. 	30 Menit

<ol style="list-style-type: none"> 13. Setelah selesai permainan tersebut guru bertanya mengenai flora dan fauna apakah siswa ada yang belum jelas 14. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama dalam kelompoknya 15. Guru menjelaskan langkah-langkah pengisian LKPD 16. Ketika peserta didik mengisi LKPD guru memantau dan membimbing aktivitas peserta didik. 17. Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab langsung oleh kelompok, kelompok yang paling cepat tunjuk tangan dan menjawab benar akan mendapatkan bintang prestasi. 18. Kelompok yang mendapatkan bintang prestasi terbanyak akan mendapatkan reward dari guru. 19. Guru memberikan penghargaan dan motivasi pada semua peserta didik karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan 2. Peserta didik melakukan refleksi bersama dengan guru tentang materi yang didapat hari ini 3. Guru memberikan penguatan berupa pujian dan tepuk tangan karena peserta didik sudah mengikuti semua kegiatan pada hari ini dengan semangat 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 Menit

1. Refleksi

a. Refleksi Peserta Didik

- 1) Apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?
- 2) Pada bagian apa yang menurut kalian menyenangkan?
- 3) Adakah materi yang belum kalian mengerti, pada bagian apa?
- 4) Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?

b. Refleksi Pendidik

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran dikelas:

- 1) Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- 2) Kesulitan apa yang dialami?
- 3) Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- 4) Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada diri peserta didik?
- 5) Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran peserta didik dalam pembelajaran tersebut?

2. Asesmen / Penilaian

1. Asesmen Diagnostik

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

pertanyaan	jawaban	
	ya	Tidak
Apakah anak-anak pernah mendengarkan cerita?		
Apakah kalian ingin menguasai		

pembelajaran dengan baik?		
Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran?		

2. Asesmen formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis.

Musi Rawas, 19 Mei 2025

Guru Kelas VB



Mistiyem S.Pd

Materi tentang keanekaragaman flora dan fauna

1. Pengertian Flora dan Fauna

- **Flora:** Semua jenis tumbuhan yang ada di suatu wilayah geografis tertentu.
- **Fauna:** Semua jenis hewan yang hidup di suatu wilayah atau lingkungan tertentu, termasuk mamalia, burung, reptil, dan serangga.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keanekaragaman

Persebaran flora dan fauna di bumi tidak merata karena dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- **Iklim (Klimatik):** Kondisi suhu dan curah hujan memengaruhi jenis tumbuhan dan hewan yang dapat hidup di suatu wilayah.
- **Edafik (Tanah):** Kesuburan tanah, seperti di wilayah vulkanik, sangat mendukung pertumbuhan beragam tumbuhan yang menjadi sumber makanan bagi hewan.
- **Fisiografi (Relief):** Bentuk muka bumi seperti gunung, dataran, dan pantai memengaruhi jenis habitat dan keanekaragaman hayati.
- **Manusia:** Aktivitas manusia, seperti pembukaan lahan dan konservasi, juga berperan dalam membentuk atau mengubah keanekaragaman hayati.

3. Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia

Indonesia dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi karena kondisi iklim dan geografisnya yang beragam, serta dipengaruhi oleh Garis Wallace dan Garis Weber. Wilayah persebaran flora dan fauna di Indonesia dibagi menjadi tiga zona:

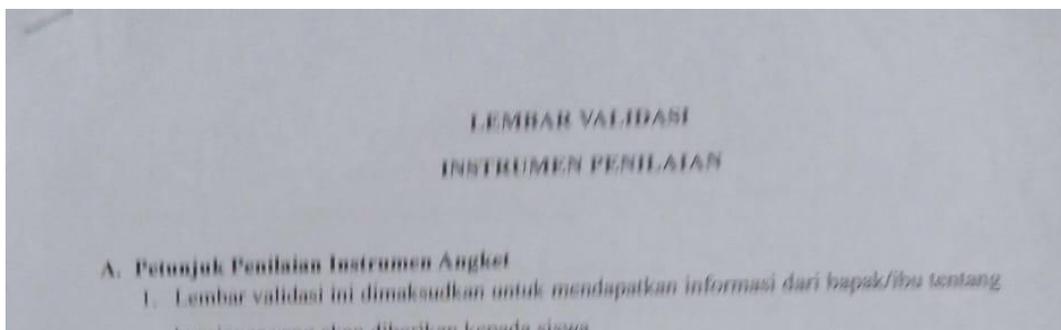
- **Zona Asiatis (Barat):** Mencakup Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Contoh fauna: harimau, gajah, orang utan. Contoh flora: Rafflesia Arnoldi.
- **Zona Peralihan (Tengah):** Meliputi Pulau Sulawesi dan kepulauan di sekitarnya. Contoh fauna: komodo, anoa, babi rusa. Contoh flora: eboni, cengkeh.
- **Zona Australis (Timur):** Meliputi kepulauan Papua dan sekitarnya. Contoh fauna: kuskus, kanguru pohon, burung cendrawasih. Contoh flora: pakis dan matoa.

4. Pentingnya Keanekaragaman Flora dan Fauna

Keanekaragaman hayati sangat penting karena:

- **Menjaga Keseimbangan Ekosistem:** Setiap spesies memiliki peran dan fungsi dalam menjaga stabilitas lingkungan.
- **Sumber Daya Alam:** Flora dan fauna menyediakan berbagai sumber daya alam, seperti makanan, bahan baku industri, dan obat-obatan.

Lampiran 4 surat pernyataan validitas



5	Butir pertanyaan pada kuesioner siswa menggunakan kalimat komunikatif						✓
---	---	--	--	--	--	--	---

Dengan ini menyatakan instrument tersebut(✓)

✓ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi

○ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENILAIAN**

A. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu tentang kuesioner yang akan diberikan kepada siswa
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari bapak/ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner siswa ini.
3. Bapak atau ibu dimohon untuk memberikan penilaian(memvalidasi) berdasarkan informasi yang terdapat dalam lembar angket instrument penilaian Dimohon

Lampiran 5

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Quick on the Draw* Berbantuan
Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran
IPAS Kelas V SDN Transabandep

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada secara seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai dengan pendapat anda!
4. Jangan memberikan coretan pada soal
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi:
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Ragu-Ragu (RR).
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1	Pelajaran IPAS sulit karena terlalu banyak cakupan materi yang luas sehingga saya merasa bosan..					

2	Saya merasa penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kurang menarik , sehingga saya menjadi malas belajar IPAS.					
3	Saya belajar IPAS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari					
4	Saya mengikuti pembelajaran IPAS dengan perasaan senang					
5	Saya bersemangat belajar IPAS karena guru mengajar dengan menyenangkan					
6	Saya kurang senang ketika pembelajaran IPAS sudah dimulai					
B. Perhatian						
7	Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat					
8	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas.					
9	Saya kurang aktif ketika diskusi kelompok di kelas.					
10	Saya berdiskusi bersama dengan teman kelompok terkait materi yang di sampaikan oleh guru.					
11	Saya tidak rebut dengan teman sebelah saya ketika guru mengajar dan menjelaskan materi.					
12	Saya berbicara dengan teman saya saat guru sedang menjelaskan materi di					

	depan					
13	Tugas yang diberikan oleh guru membuat saat saya semakin tertarik dengan IPAS					
14	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal IPAS.					
C. Ketertarikan						
15	Saya senang mengerjakan soal IPAS yang di berikan oleh guru..					
16	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi saya bertanya					
17	Saya menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
18	Saya kurang tertarik dengan IPAS karena sering diberi tugas setiap pertemuan.					
19	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
20	Saya sudah belajar IPAS pada malam hari sebelum Pelajaran besok pagi.					
D. Keterlibatan						
21	Tanpa ada yang menyuruh saya belajar IPAS sendiri di rumah.					
22	Lebih menyengkan bermain dari pada mengerkan pr di rumah					
23	Saya sering mengulangi Pelajaran IPAS yang disampaikan oleh guru saat di					

	rumah.					
24	Saya sudah belajar IPAS sebelum Pelajaran dimulai					
25	Lebih menyenangkan tidur , dari pada mengulang Pelajaran IPAS					

Lampiran 6 hasil *pretest*

Hasil terendah soal *pretest*

KUESIONER PENELITIAN
Pengaruh Model Pembelajaran *Quick on the Draw* Berbantuan
Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran
IPAS Kelas V SDN Transabandep

Nama : Alya Carissa chuanisha (chua)
Kelas : VB / 5B

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada secara seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai dengan pendapat anda!
4. Jangan memberikan coretan pada soal
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi:
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Ragu-Ragu (RR)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1	Pelajaran IPAS sulit karena terlalu banyak cakupan materi yang luas sehingga saya merasa bosan.		√			
2	Saya merasa penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kurang menarik , sehingga saya menjadi malas belajar IPAS.		√			

3	Saya belajar IPAS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	✓				
4	Saya mengikuti pembelajaran IPAS dengan perasaan senang	✓				
5	Saya bersemangat belajar IPAS karena guru mengajar dengan menyenangkan	✓				
6	Saya kurang senang ketika pembelajaran IPAS sudah dimulai		✓	✓		
B. Perhatian						
7	Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat			✓		
8	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas.		✓			
9	Saya kurang aktif ketika diskusi kelompok di kelas.	✓				
10	Saya berdiskusi bersama dengan teman kelompok terkait materi yang di sampaikan oleh guru.	✓				
11	Saya tidak ribut dengan teman sebelah saya ketika guru mengajar dan menjelaskan materi.			✓		
12	Saya berbicara dengan teman saya saat guru sedang menjelaskan materi di depan					✓
13	Tugas yang diberikan oleh guru membuat saat saya semakin tertarik dengan IPAS	✓				
14	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal IPAS.			✓		

C. Ketertarikan					
15	Saya senang mengerjakan soal IPAS yang di berikan oleh guru..		✓		
16	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi saya bertanya	✓			
17	Saya menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓
18	Saya kurang tertarik dengan IPAS karena sering diberi tugas setiap pertemuan.				✓
19	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	✓			
20	Saya sudah belajar IPAS pada malam hari sebelum Pelajaran besok pagi.	✓			
D. Keterlibatan					
21	Tanpa ada yang menyuruh saya belajar IPAS sendiri di rumah.		✓		
22	Lebih menyengkan bermain dari pada mengerjakan PR di rumah				✓
23	Saya sering mengulangi Pelajaran IPAS yang disampaikan oleh guru saat di rumah.	✓			
24	Saya sudah belajar IPAS sebelum Pelajaran dimulai	✓			
25	Lebih menyenangkan tidur , dari pada mengul ang Pelajaran IPAS				✓

Hasil tertinggi soal *pretets*

KUESIONER PENELITIAN
Pengaruh Model Pembelajaran *Quick on the Draw* Berbantuan
Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran
IPAS Kelas V SDN Transabandep

Nama : Firdaus - Ramadhani
Kelas : V.9/5.0

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada secara seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda checklist (✓) sesuai dengan pendapat anda!
4. Jangan memberikan coretan pada soal
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi:
a. Sangat Setuju (SS) d. Tidak Setuju (TS)
b. Setuju (S), e. Sangat Tidak Setuju (STS)
c. Ragu-Ragu (RR).

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1	Pelajaran IPAS sulit karena terlalu banyak cakupan materi yang luas sehingga saya merasa bosan.		✓			
2	Saya merasa penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kurang menarik , sehingga saya menjadi malas belajar IPAS.				✓	

3	Saya belajar IPAS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	✓				
4	Saya mengikuti pembelajaran IPAS dengan perasaan senang		✓			
5	Saya bersemangat belajar IPAS karena guru mengajar dengan menyenangkan	✓				
6	Saya kurang senang ketika pembelajaran IPAS sudah dimulai			✓		
B. Perhatian						
7	Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat					✓
8	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas.	✓				
9	Saya kurang aktif ketika diskusi kelompok di kelas.					✓
10	Saya berdiskusi bersama dengan teman kelompok terkait materi yang di sampaikan oleh guru.	✓				
11	Saya tidak ribut dengan teman sebelah saya ketika guru mengajar dan menjelaskan materi.	✓				
12	Saya berbicara dengan teman saya saat guru sedang menjelaskan materi di depan					✓
13	Tugas yang diberikan oleh guru membuat saat saya semakin tertarik dengan IPAS	✓				
14	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal IPAS.					✓

C. Ketertarikan					
15	Saya senang mengerjakan soal IPAS yang di berikan oleh guru..	✓			
16	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi saya bertanya		✓		
17	Saya menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓
18	Saya kurang tertarik dengan IPAS karena sering diberi tugas setiap pertemuan.				✓
19	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		✓		
20	Saya sudah belajar IPAS pada malam hari sebelum Pelajaran besok pagi.		✓		
D. Keterlibatan					
21	Tanpa ada yang menyuruh saya belajar IPAS sendiri di rumah.		✓		
22	Lebih menyengkan bermain dari pada mengerkan PR di rumah				✓
23	Saya sering mengulangi Pelajaran IPAS yang disampaikan oleh guru saat di rumah.		✓		
24	Saya sudah belajar IPAS sebelum Pelajaran dimulai		✓		
25	Lebih menyenangkan tidur , dari pada mengul ang Pelajaran IPAS				✓

Hasil terendah soal *posttest*

56

KUESIONER PENELITIAN
Pengaruh Model Pembelajaran *Quick on the Draw* Berbantuan
Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran
IPAS Kelas V SDN Transabandep

Nama : Fitri Dwi Lestari
Kelas : 5B

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada secara seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai dengan pendapat anda!
4. Jangan memberikan coretan pada soal
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi:
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Ragu-Ragu (RR)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1	Pelajaran IPAS sulit karena terlalu banyak cakupan materi yang luas sehingga saya merasa bosan.					✓
2	Saya merasa penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kurang menarik, sehingga saya menjadi malas belajar IPAS.					✓

SS S RR ts SES

3	Saya belajar IPAS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	✓				
4	Saya mengikuti pembelajaran IPAS dengan perasaan senang	✓				
5	Saya bersemangat belajar IPAS karena guru mengajar dengan menyenangkan	✓				
6	Saya kurang senang ketika pembelajaran IPAS sudah dimulai				✓	
B. Perhatian						
7	Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat				✓	
8	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas.	✓				
9	Saya kurang aktif ketika diskusi kelompok di kelas.					✓
10	Saya berdiskusi bersama dengan teman kelompok terkait materi yang di sampaikan oleh guru.	✓		✓		
11	Saya tidak ribut dengan teman sebelah saya ketika guru mengajar dan menjelaskan materi.			✓		
12	Saya berbicara dengan teman saya saat guru sedang menjelaskan materi di depan			✓		
13	Tugas yang diberikan oleh guru membuat saat saya semakin tertarik dengan IPAS		✓			
14	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal IPAS.			✓		

C. Ketertarikan						
15	Saya senang mengerjakan soal IPAS yang di berikan oleh guru..	✓				SS S RR TS SS
16	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi saya bertanya		✓			
17	Saya menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓	
18	Saya kurang tertarik dengan IPAS karena sering diberi tugas setiap pertemuan.				✓	
19	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	✓				
20	Saya sudah belajar IPAS pada malam hari sebelum Pelajaran besok pagi.	✓				
D. Keterlibatan						
21	Tanpa ada yang menyuruh saya belajar IPAS sendiri di rumah.	✓				
22	Lebih menyengkan bermain dari pada mengerjakan PR di rumah					✓
23	Saya sering mengulangi Pelajaran IPAS yang disampaikan oleh guru saat di rumah.	✓				
24	Saya sudah belajar IPAS sebelum Pelajaran dimulai	✓				
25	Lebih menyenangkan tidur , dari pada mengul ang Pelajaran IPAS					✓

Hasil tertinggi soal *posttest*

KUESIONER PENELITIAN
Pengaruh Model Pembelajaran *Quick on the Draw* Berbantuan
Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran
IPAS Kelas V SDN Transabandep

Nama : APRILIA DIVA MAHARANI
Kelas : 5. B

Petunjuk pengisian :

1. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan yang ada secara seksama.
3. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai dengan pendapat anda!
4. Jangan memberikan coretan pada soal
5. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi:
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Ragu-Ragu (RR)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
A. Perasaan Senang						
1	Pelajaran IPAS sulit karena terlalu banyak cakupan materi yang luas sehingga saya merasa bosan.					√
2	Saya merasa penjelasan materi yang disampaikan oleh guru di depan kurang menarik, sehingga saya menjadi malas belajar IPAS.				√	

3	Saya belajar IPAS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari	✓					
4	Saya mengikuti pembelajaran IPAS dengan perasaan senang	✓					
5	Saya bersemangat belajar IPAS karena guru mengajar dengan menyenangkan		✓				
6	Saya kurang senang ketika pembelajaran IPAS sudah dimulai						✓
B. Perhatian							
7	Ketika guru sedang menjelaskan materi saya tidak mencatat				✓		
8	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas.	✓					
9	Saya kurang aktif ketika diskusi kelompok di kelas.		✓				
10	Saya berdiskusi bersama dengan teman kelompok terkait materi yang disampaikan oleh guru.	✓					
11	Saya tidak ribut dengan teman sebelah saya ketika guru mengajar dan menjelaskan materi.		✓				
12	Saya berbicara dengan teman saya saat guru sedang menjelaskan materi di depan						✓
13	Tugas yang diberikan oleh guru membuat saya semakin tertarik dengan IPAS	✓					
14	Saya merasa putus asa ketika mengerjakan soal IPAS.			✓			

C. Ketertarikan					
15	Saya senang mengerjakan soal IPAS yang di berikan oleh guru..	✓			
16	Apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi saya bertanya		✓		
17	Saya menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				✓
18	Saya kurang tertarik dengan IPAS karena sering diberi tugas setiap pertemuan.				✓
19	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	✓			
20	Saya sudah belajar IPAS pada malam hari sebelum Pelajaran besok pagi.	✓			
D. Keterlibatan					
21	Tanpa ada yang menyuruh saya belajar IPAS sendiri di rumah.		✓		
22	Lebih menyengkan bermain dari pada mengerkan PR di rumah				✓
23	Saya sering mengulangi Pelajaran IPAS yang disampaikan oleh guru saat di rumah.	✓			
24	Saya sudah belajar IPAS sebelum Pelajaran dimulai	✓			✓
25	Lebih menyenangkan tidur , dari pada mengul ang Pelajaran IPAS		✓		

Lampiran 8

Uji Validitas

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TO TA L
P01	Pearson Correlation	1	.562**	.142	.348	.151	.298	.124	.251	.367	.475*	-.002	-.035	.322	.115	.261	.188	.092	.525**	.289	.018	.265	.191	-.053	.251	-.176	.536**
	Sig. (2-tailed)		.002	.480	.075	.453	.131	.537	.206	.012	.092	.861	.101	.566	.188	.349	.647	.005	.143	.930	.182	.340	.793	.207	.380	.380	.004
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P02	Pearson Correlation	.562**	1	.018	.216	.000	.400*	.362	.247	.356	.229	.574**	.199	-.038	.232	.473*	.256	.091	.180	.354	.398*	.360	.000	.317	.233	.096	.616**
	Sig. (2-tailed)			.918	.016	.999	.000*	.062	.247	.056	.229	.074**	.899	.938	.232	.473*	.256	.091	.180	.354	.398*	.360	.000	.317	.233	.096	.004
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	Sig. (2-tailed)	.002	.928	.280	1.000	.038	.064	.214	.069	.251	.002	.319	.850	.245	.013	.197	.651	.370	.070	.040	.065	1.000	.107	.243	.632	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P03	Pearson Correlation	.142	.018	.123*	.493**	.004	-.026	.111	-.199	.291	-.117	-.062	.568**	.127	.335	.287	.055	-.182	.231	.218	.084	.259	.186	.046	.291	.291
	Sig. (2-tailed)	.480	.928	.028	.001	.985	.301	.583	.428	.130	.561	.757	.002	.528	.088	.147	.785	.363	.245	.274	.677	.192	.352	.821	.141	.141
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P04	Pearson Correlation	.348	.216	.423*	.739**	.109	-.091	.055	.015	.354	-.045	.000	.530**	.021	.283	-.057	.300	.074	.246	-.018	.306	.367	-.027	.157	.457	.411*
	Sig. (2-tailed)	.075	.280	.028	.000	.588	.651	.787	.939	.070	.825	1.000	.004	.915	.153	.779	.067	1.000	.167	.216	.930	.120	.059	.894	.436	.033
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

P05	Pears on Corre lation	.1 51	.0 00	.5 93 **	.7 39 **	1	- .0 16	- .0 67	.2 01	.0 80	.2 61	- .1 32	.0 00	.5 66 **	.2 06	.1 04	.0 00	.2 64	- .2 90	- .0 67	.0 91	- .0 92	.2 26	.2 71	- .1 39	.4 62 *	.30 4
	Sig. (2- tailed)	.4 53	1. 00 0	.0 01	.0 00		.9 36	.7 39	.3 14	.6 93	.1 88	.5 11	1. 00 0	.0 02	.3 02	.6 04	1. 00 0	.1 83	.1 43	.7 38	.6 52	.6 49	.2 57	.1 71	.4 88	.0 15	.12 3
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P06	Pears on Corre lation	.2 98	.4 00 *	.0 04	.1 09	- .0 16	1 32 **	.6 43	.2 42 *	.4 24	.1 83	.2 71	.3 16	.2 65	.1 02 *	.4 74	.0 36	.2 13	.3 11	.6 13 **	.4 78 *	- .1 34	.3 85 *	.3 86 *	.1 78	.63 4**	
	Sig. (2- tailed)	.1 31	.0 38	.9 85	.5 88	.9 36		.0 00	.2 22	.0 21	.5 39	.1 52	.0 57	.2 79	.4 10	.0 38	.7 13	.2 36	.1 12	.1 14	.0 01	.0 12	.5 06	.0 47	.0 47	.3 75	.00 0
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P07	Pears on Corre lation	.1 24	.3 62	- .2 06	- .0 91	- .0 67	.6 32 **	1 49 **	.5 40 **	.6 29 **	.1 04 *	.4 96	.2 26	- .0 80	.2 23 *	.4 73	.2 87 *	.3 11	.2 80	.2 79 **	.5 23 **	.7 23 **	.0 45	.3 48	.4 27 *	.3 60	.68 4**
	Sig. (2- tailed)																										
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	Sig. (2-tailed)	.537	.064	.301	.651	.739	.000		.003	.000	.522	.036	.133	.898	.157	.028	.169	.046	.291	.158	.002	.000	.825	.075	.026	.065	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P08	Pearson Correlation	.251	.247	.111	.055	.201	.243	.549**	.104*	.154	.234	-.040	-.039	.056	.370	.148	.298	.000	.299	.201	.302	.200	.027	-.071	.146	.436*	
	Sig. (2-tailed)	.206	.214	.583	.787	.314	.222	.003	.037	.442	.240	.842	.849	.781	.057	.461	.131	1.000	.130	.314	.126	.316	.895	.726	.466	.023	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P09	Pearson Correlation	.367	.356	-.159	.015	.080	.442*	.640**	.404*	.174	.239	-.159	-.087	.400*	.253	-.052	.026	.115	.287	.080	.359	-.132	.045	.111	.239	.455*	
	Sig. (2-tailed)	.060	.069	.428	.939	.693	.021	.000	.037	.384	.231	.427	.665	.039	.203	.795	.897	.568	.147	.693	.066	.511	.822	.580	.231	.017	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

P10	Pearson Correlation	.475*	.229	.299	.354	.261	.124	.129	.154	.174	1	-.126	.174	.250	-.121	.100	.320	.322	.277	.129	.000	.176	.289	-.115	.267	-.032	.365
	Sig. (2-tailed)	.012	.251	.130	.070	.188	.539	.522	.442	.384		.530	.385	.209	.546	.620	.103	.101	.161	.521	1.000	.381	.144	.566	.178	.876	.061
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P11	Pearson Correlation	-.002	.574**	-.117	-.045	-.132	.283	.404*	.234	.239	-.126	1	.215	-.221	.465*	.291	.061	.134	-.018	.269	.314	.230	-.110	.066	-.084	.082	.334
	Sig. (2-tailed)	.992	.002	.561	.825	.511	.152	.036	.240	.231	.530		.282	.267	.015	.141	.763	.505	.931	.174	.111	.248	.586	.745	.676	.684	.089
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P12	Pearson Correlation	-.035	.199	-.062	.000	.000	.371	.296	-.040	-.059	.174	.215	1	.174	-.079	.000	.209	.337	.290	-.135	.318	.262	.000	.302	.458*	.264	.345
	Sig. (2-tailed)	.935	.199	.622	.999	.999	.071	.096	.940	.959	.174	.215		.174	.979	.999	.209	.337	.290	.935	.318	.262	.999	.302	.058	.264	.034
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	Sig. (2-tailed)	.861	.319	.757	1.000	1.000	.057	.133	.842	.427	.385	.282		.385	.694	1.000	.295	.086	.143	.502	.106	.187	1.000	.126	.016	.183	.078	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P13	Pearson Correlation	.322	-.038	.568**	.530**	.566**	.216	-.026	-.039	-.087	.250	-.221	.174	1.43	.240	.420*	.353	.253	.208	.258	.218	.251	.505**	.260	.095	.395*	.496**	
	Sig. (2-tailed)	.101	.850	.002	.004	.002	.279	.898	.849	.665	.209	.267	.385		.222	.039	.103	.203	.298	.193	.276	.207	.007	.191	.636	.041	.009	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P14	Pearson Correlation	.115	.232	.127	.021	.206	.165	.280	.056	.400*	-.121	.465*	-.079	.243	1.25*	.458	.020	.156	-.156	.118	.159	.258	.210	.032	-.276	.517**	.375	
	Sig. (2-tailed)	.566	.245	.528	.915	.302	.410	.157	.781	.039	.046	.015	.694	.222		.027	.772	.550	.438	.559	.429	.195	.292	.876	.164	.006	.054	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

P15	Pears on Correlation	.261	.473*	.335	.283	.104	.402*	.423*	.370	.253	.100	.291	.000	.400*	.425*	1	.288	.184	-.028	.697**	.627**	.552**	.433*	.416*	-.053	.348	.673**
	Sig. (2-tailed)	.188	.013	.088	.153	.604	.038	.028	.057	.203	.620	.141	1.000	.039	.027		.145	.358	.891	.000	.000	.003	.024	.031	.091	.075	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P16	Pears on Correlation	.188	.256	.287	-.057	.000	.074	.273	.148	-.052	.320	.061	.209	.320	.058	.288	1	-.022	.200	.248	.418*	.639**	.208	.194	.476*	.243	.483*
	Sig. (2-tailed)	.349	.197	.147	.779	1.000	.713	.169	.461	.795	.103	.763	.295	.103	.772	.145		.913	.318	.212	.030	.000	.298	.332	.012	.222	.011
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P17	Pears on Correlation	.092	.091	.055	.358	.264	.236	.387*	.298	.026	.322	.134	.337	.253	.120	.184	-.022	1	.179	.036	.192	.067	.399*	.239	.165	.291	.425*
	Sig. (2-tailed)																										
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	Sig. (2-tailed)	.647	.651	.785	.067	.183	.236	.046	.131	.897	.101	.505	.086	.203	.550	.358	.913	.372	.860	.337	.740	.039	.230	.411	.141	.027	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P18	Pearson Correlation	.525**	.180	-.182	.000	-.290	.313	.211	.000	.115	.277	-.108	.290	-.156	-.128	.200	.179	1.000	.322	.109	.442*	.240	.024	.576**	-.157	.414*	
	Sig. (2-tailed)	.005	.370	.363	1.000	.143	.112	.291	1.000	.568	.161	.931	.143	.238	.891	.318	.372		.101	.590	.021	.228	.905	.002	.778	.032	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P19	Pearson Correlation	.289	.354	.231	.274	-.067	.311	.280	.299	.287	.129	.269	-.135	.258	.118	.697**	.248	.036	.322	1.000	.472*	.486*	.224	.358	.118	.122	.557**
	Sig. (2-tailed)	.143	.070	.245	.167	.738	.114	.158	.130	.147	.521	.174	.502	.193	.559	.000	.212	.860	.101		.013	.010	.262	.067	.557	.543	.003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

P20	Pearson Correlation	.018	.398*	.218	.246	.091	.613**	.579**	.201	.080	.000	.314	.318	.218	.159	.627**	.418*	.192	.109	.472*	1	.734**	.075	.724**	.458*	.413*	.699**
	Sig. (2-tailed)	.930	.040	.274	.216	.652	.001	.002	.314	.693	1.000	.111	.106	.276	.429	.000	.030	.337	.590	.013		.000	.709	.000	.016	.032	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P21	Pearson Correlation	.265	.360	.084	-.018	-.092	.478*	.723**	.302	.359	.176	.230	.262	.251	.258	.552**	.639**	.067	.442*	.486*	.734**	1	.283	.417*	.572**	.402*	.777**
	Sig. (2-tailed)	.182	.065	.677	.930	.649	.012	.000	.126	.066	.381	.248	.187	.207	.195	.003	.000	.740	.021	.010	.000		.153	.030	.002	.038	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P22	Pearson Correlation	.191	.000	.259	.306	.226	-.034	.045	.200	-.011	.289	-.010	.000	.505**	.210	.433*	.208	.399*	.240	.224	.075	.283	1	.150	-.065	.301	.365
	Sig. (2-tailed)	.911	1.000	.259	.306	.226	.341	.450	.200	.911	.289	.910	1.000	.005	.210	.033*	.208	.099*	.240	.224	.075	.283		.150	.651	.301	.365

	Sig. (2-tailed)	.340	1.000	.192	.120	.257	.506	.825	.316	.511	.144	.586	1.000	.007	.292	.024	.298	.039	.228	.262	.709	.153		.455	.411	.127	.061	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P23	Pearson Correlation	-.053	.317	.186	.367	.271	.385*	.348	.027	.045	-.115	.066	.302	.260	.032	.416*	.194	.239	.024	.358	.724**	.417*	.150	1	.396*	.493**	.553**	
	Sig. (2-tailed)	.793	.107	.352	.059	.171	.047*	.075	.895	.822	.566	.745	.126	.191	.876	.031	.332	.230	.905	.067	.000	.030	.455		.041	.009	.003	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
P24	Pearson Correlation	.251	.233	.046	-.027	-.139	.386*	.427*	-.071	.116	.267	-.084	.458*	.095	-.276	-.053	.476*	.165	.576**	.118	.458*	.572**	-.165	.396*	1	.111	.469*	
	Sig. (2-tailed)	.207	.243	.821	.894	.488	.047*	.026	.726	.580	.178	.676	.016	.636	.164	.791	.012	.411	.002	.557	.016	.002	.411	.041		.582	.014	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

P25	Pearson Correlation	-	.0	.2	.1	.4	.1	.3	.1	.2	-	.0	.2	.3	.5	.3	.2	.2	-	.1	.4	.4	.3	.4	.1	1	.511**
	Sig. (2-tailed)	.380	.632	.141	.436	.015	.375	.065	.466	.231	.876	.684	.183	.041	.006	.075	.222	.141	.778	.543	.032	.038	.127	.009	.582		.006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
TOTAL	Pearson Correlation	.536**	.616**	.291	.411*	.304	.634**	.684**	.436*	.455*	.365	.334	.345	.496**	.375	.673**	.483*	.425*	.414*	.557**	.699**	.777**	.365	.553**	.469*	.511**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.141	.033	.123	.000	.000	.023	.017	.061	.089	.078	.009	.054	.000	.011	.027	.032	.003	.000	.000	.061	.003	.014	.006	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil pretest

Siswa kelas VB SDN Trasabandep

No	nama	Pertanyaan																									total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Alya Carissa Chuanisha	2	2	5	5	5	3	3	4	1	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	46	
2	Alysa Eka Syafira	2	2	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	1	5	5	4	4	4	5	4	4	5	63	
3	Aprilia Diva Maharani	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	65	
4	Ardika	5	5	5	5	4	5	3	1	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	52	
5	Dava Revano	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	4	4	62	
6	Dewi Anisatul Muti'ah	1	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	56	
7	Dimas Arya Putra	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	65	
8	Efa Asmara	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67	
9	Farhan Andika Setiawan	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	4	4	77	
10	Firdaus Ramadhani	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	85	
11	Firman Ardiansyah	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56	
12	Fitri Dwi Lestari	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	82	
13	Guntoro Aleksa	3	4	5	5	5	3	2	5	3	4	5	2	4	5	5	2	5	2	5	3	1	5	3	2	4	55	
14	Keyla Desta	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	52

Lampiran 10

Hasil Angket *Posttest*

Siswa kelas VB SDN Trasabandep

No	nama	Pertanyaan																									total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Alya Carissa Chuanisha	2	2	5	5	5	3	3	4	1	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	89
2	Alysa Eka Syafira	2	2	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	1	5	5	4	4	4	5	4	4	5	86
3	Aprilia Diva Maharani	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	91
4	Ardika	5	5	5	5	4	5	3	1	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	74
5	Dava Revano	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	64
6	Dewi Anisatul Muti'ah	1	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	82
7	Dimas Arya Putra	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	75
8	Efa Asmara	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	80
9	Farhan Andika Setiawan	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	72
10	Firdaus Ramadhani	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	5	94
11	Firman Ardiansyah	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
12	Fitri Dwi Lestari	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56

13	Guntoro Aleksa	3	4	5	5	5	3	2	5	3	4	5	2	4	5	5	2	5	2	5	3	1	5	3	2	4	70
14	Keyla Desta Ayumi	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	94
15	Linggafazri Novriansah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	1	5	72	
16	Muhamad Rifa Aditya	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	91	
17	Muhammad Saripul Anam	3	4	4	4	3	2	4	4	5	5	5	3	2	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	3	79
18	Naila Muazahra Ulfa	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	79
19	Niswatul Munfarida	2	2	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	63
20	NOVA KURNIAWAN	2	5	5	4	4	3	1	2	2	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	2	2	5	5	4	5	81
21	Nurum Mufida	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	87
22	Rizqulloh Muhammad Naraza	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
23	Siti Alfiah Purbaningrum	3	5	4	2	1	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	89
24	Sarah Lestari	1	4	5	4	5	3	3	3	1	4	5	5	4	5	4	5	4	2	3	3	4	3	5	4	5	90
25	Syaifuddin Zuhri	1	4	4	4	3	4	5	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
26	Viola Novita Billa	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	85
27	Zilla Artilia Latifah	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	2	3	2	3	5	4	3	3	2	3	5	1	5	75

Lampiran 11 : Observasi Guru VA

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Quick on the Draw* Berbantuan
Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran
IPAS Kelas V SDN Transabandep

Nama : Yuli Apriani S.Pd

Wali Kelas : VA

Petunjuk pengisian :

6. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
7. Bacalah setiap pernyataan yang ada secara seksama.
8. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai dengan pendapat anda!
9. Jangan memberikan coretan pada soal
10. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi:
 - d. Sangat Setuju (SS) d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Setuju (S), e. Sangat Tidak Setuju (STS)
 - f. Ragu-Ragu (RR).

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
E. Perasaan Senang						
1	siswa tetap terlihat bersemangat meskipun materi yang dipelajari cukup sulit		√			
2	Suasana kelas sering diwarnai dengan ekspresi kegembiraan siswa saat proses	√				

	pembelajaran					
3	Siswa menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan belajar karena merasa senang melakukannya		√			
4	Siswa terlihat antusias saat pembelajaran dimulai		√			
5	Siswa terlihat lebih fokus dan menikmati proses belajar saat pembelajaran dikemas secara menarik	√				
F. Perhatian						
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian	√				
7	Siswa fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung			√		
8	Siswa mengikuti instruksi yang guru berikan dengan baik			√		
9	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan			√		
10	Siswa menunjukkan ketertarikan pada materi yang diajarkan.			√		
G. Ketertarikan						
11	Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan			√		
12	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru	√				
13	Siswa terlihat antusias saat mempelajari materi baru		√			

14	Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang diajarkan			√		
15	Siswa terlibat dalam diskusi kelas dengan aktif	√				
H. Keterlibatan						
16	Siswa meminta bantuan guru saat mengalami kesulitan	√				
17	Siswa bekerja sendiri saat diberikan tugas individu		√			
18	Siswa mengikuti aturan di dalam kelas	√				
19	Siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar			√		
20	Siswa terlibat penuh selama proses pembelajaran berlangsung	√				
Jumlah keseluruhan		60%				

Lampiran 12 : Observasi Guru VB

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Quick on the Draw* Berbantuan
Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar pada Pembelajaran
IPAS Kelas V SDN Transabandep

Nama :Mistiyem s.pd

Wali Kelas :VB

Petunjuk pengisian :

11. Isilah identitas anda secara benar dan lengkap.
12. Bacalah setiap pernyataan yang ada secara seksama.
13. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda checklist (√) sesuai dengan pendapat anda!
14. Jangan memberikan coretan pada soal
15. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah salah satu kolom jawaban yang tersedia meliputi:
 - g. Sangat Setuju (SS) d. Tidak Setuju (TS)
 - h. Setuju (S), e. Sangat Tidak Setuju (STS)
 - i. Ragu-Ragu (RR).

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SS	S	RR	TS	STS
I. Perasaan Senang						
1	siswa tetap terlihat bersemangat meskipun materi yang dipelajari cukup sulit					√
2	Suasana kelas sering diwarnai dengan ekspresi kegembiraan siswa saat proses pembelajaran			√		

3	Siswa menunjukkan sikap aktif dalam kegiatan belajar karena merasa senang melakukannya					√
4	Siswa terlihat antusias saat pembelajaran dimulai			√		
5	Siswa terlihat lebih fokus dan menikmati proses belajar saat pembelajaran dikemas secara menarik			√		
J. Perhatian						
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian				√	
7	Siswa fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung				√	
8	Siswa mengikuti instruksi yang guru berikan dengan baik					√
9	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan mengajukan pertanyaan				√	
10	Siswa menunjukkan ketertarikan pada materi yang diajarkan.			√		
K. Ketertarikan						
11	Siswa aktif bertanya tentang materi yang disampaikan				√	
12	Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru					√
13	Siswa terlihat antusias saat mempelajari materi baru				√	
14	Siswa menunjukkan minat yang besar			√		

	terhadap materi yang diajarkan					
15	Siswa terlibat dalam diskusi kelas dengan aktif				√	
L. Keterlibatan						
16	Siswa meminta bantuan guru saat mengalami kesulitan		√			
17	Siswa bekerja sendiri saat diberikan tugas individu					√
18	Siswa mengikuti aturan di dalam kelas			√		
19	Siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar			√		
20	Siswa terlibat penuh selama proses pembelajaran berlangsung				√	
Jumlah keseluruhan		30%				

Lampiran 13

Hasil Hitung TCR *Prestest* Minat Belajar

No	Pernyataan	Rata-Rata	TCR	Kriteria
A	Perasaan Senang	2,87	57,3%	Cukup
1	Pelajaran IPAS sulit dan membosankan	2,70	54,0%	Cukup
2	Saya merasa penjelasan materi yang di sampaikan kurang manarik	2,90	58,0%	Cukup
3	Saya belajar IPAS karena mengetahui kegunannya dalam kehidupan sehari-hari	3,40	58,0%	Baik
4	Saya mengikuti Pelajaran dengan senang	31,0	62,0	Baik
5	Saya Semangat belajar karena guru menyenangkan	2,80	56,0%	Cukup
6	Saya kurang senang Ketika Pelajaran IPAS	2,30	46,0%	Cukup
B	Perhatian	2,80	57,3%	Cukup
7	Saya Tidak mencatat saat guru menjelaskan	2,50	50,0%	Cukup
8	Saya Memperhatikan guru saat menjelaskan	3,30	66,0%	Baik
9	Saya Kurang aktif saat diskusi	2,06	52,05	Cukup
10	Saya Berdiskusi dengan teman tentang materi	2,80	56,0%	Cukup
11	Saya Tidak mengganggu saat guru menjelaskan	3,10	62,05	Baik
12	Saya Berbicara saat guru menjelaskan	2,20	44,0%	Cukup
13	Tugas yang di berikan guru membuat saya tertarik dengan IPAS	3,20	64,0%	Baik

14	Saya merasa Putus asa mengerjakan soal IPAS	2,70	54,0%	Cukup
C	Ketertarikan	3,08	65,0%	Baik
15	Saya merasa Senang mengerjakan soal IPAS	3,30	66,0%	Baik
16	Saya Bertanya jika kesulitan	3,60	72,0%	Baik
17	Saya sering Menunda mengerjakan tugas	2,50	50,0%	Cukup
18	Saya Kurang tertarik karena sering diberi tugas	2,40	48,0%	Cukup
19	Saya Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3,50	70,0%	Baik
20	Saya sudah Belajar malam hari sebelum Pelajaran besok pagi	3,20	64,0%	Baik
D	Keterlibatan	2,76	55,2%	Cukup
21	Saya Belajar IPAS tanpa disuruh	2,80	56,0%	Cukup
22	Saya Lebih suka main dari pada kerjakan PR	2,50	50,0%	Cukup
23	Saya Mengulang pelajaran IPAS di rumah	3,00	60,0%	Cukup
24	Saya sudah Belajar sebelum pelajaran dimulai	2,90	58,0%	cukup
25	Saya Lebih suka tidur dari pada mengulang Pelajaran	2,60	52,0%	Cukup
Total		2,88	57,6%	Cukup

Lampiran 14

Hasil Hitung TCR *Prosttest* Minat Belajar

No.	Pernyataan Angket	Rata-rata Skor	TCR (%)	Kriteria
A	Perasaan Senang	3,67	73,4%	Baik
1	Pelajaran IPAS sulit karena terlalu banyak cakupan materi yang luas sehingga saya merasa bosan.	3.30	66.0%	Baik
2	Penjelasan guru kurang menarik sehingga saya malas belajar.	3.40	68.0%	Baik
3	Saya belajar IPAS karena mengetahui kegunaannya dalam kehidupan.	4.10	82.0%	Sangat Baik
4	Saya mengikuti pembelajaran IPAS dengan perasaan senang.	3.90	78.0%	Baik
5	Saya bersemangat belajar IPAS karena guru mengajar menyenangkan.	3.80	76.0%	Baik
6	Saya kurang senang ketika pembelajaran IPAS sudah dimulai.	3.50	70.0%	Baik
B	Perhatian	3,59	71,8%	Baik
7	Saya tidak mencatat saat guru menjelaskan.	3.20	64.0%	Baik
8	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan.	4.00	80.0%	Baik
9	Saya kurang aktif saat diskusi kelompok.	3.30	66.0%	Baik
10	Saya berdiskusi bersama kelompok saat materi disampaikan.	3.60	72.0%	Baik
11	Saya tidak rebut dengan teman saat guru menjelaskan.	3.80	76.0%	Baik
12	Saya berbicara dengan teman saat guru menjelaskan.	3.10	62.0%	Baik
13	Tugas guru membuat saya semakin tertarik dengan IPAS.	4.00	80.0%	Baik
14	Saya merasa putus asa saat mengerjakan soal IPAS.	3.40	68.0%	Baik
C	Ketertarikan	3,77	75,4%	Baik
15	Saya senang mengerjakan soal	4.00	80.0%	Baik

	IPAS dari guru.			
16	Saya bertanya jika mengalami kesulitan memahami materi.	4.20	84.0%	Sangat Baik
17	Saya menunda mengerjakan tugas dari guru.	3.30	66.0%	Baik
18	Saya kurang tertarik dengan IPAS karena banyak tugas.	3.10	62.0%	Baik
19	Saya mengerjakan tugas dari guru.	4.10	82.0%	Sangat Baik
20	Saya sudah belajar IPAS malam sebelumnya.	3.90	78.0%	Baik
D	Keterlibatan	3,58	71,6%	Baik
21	Saya belajar IPAS sendiri di rumah.	3.60	72.0%	Baik
22	Bermain lebih menyenangkan dari pada mengerjakan PR.	3.20	64.0%	Baik
23	Saya sering mengulangi pelajaran IPAS di rumah.	3.90	78.0%	Baik
24	Saya sudah belajar sebelum pelajaran dimulai.	3.70	74.0%	Baik
25	Tidur lebih menyenangkan dari pada mengulang pelajaran IPAS.	3.50	70.0%	Baik
Total		3,65	73,0%	Baik

Lampiran 15

Uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.863	20

Lampiran 16

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tes awal	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%
tes akhir	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
tes awal	Mean	107.52	2.097	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	103.21	
		Upper Bound	111.83	
	5% Trimmed Mean	107.74		
	Median	109.00		
	Variance	118.721		
	Std. Deviation	10.896		
	Minimum	85		
	Maximum	125		
	Range	40		
	Interquartile Range	13		
	Skewness	-.029	.448	
	Kurtosis	-.313	.872	
	tes akhir	Mean	81.63	4.454
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	72.47	
		Upper Bound	90.78	
5% Trimmed Mean		81.71		
Median		81.00		
Variance		535.627		

Std. Deviation	23.144	
Minimum	38	
Maximum	124	
Range	86	
Interquartile Range	37	
Skewness	-.083	.448
Kurtosis	-.886	.872

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
tes awal	.115	27	.200 [*]	.955	27	.281
tes akhir	.094	27	.200 [*]	.976	27	.770

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17

Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	prettest	107.5185	27	10.89591	2.09692
	posttest	81.6296	27	23.14361	4.45399

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	prettest & posttest	27	-.466	.014

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	prettest - posttest	25.88889	29.81911	5.73869	14.09284	37.68494	4.511	26	.000

Lampiran 18 surat keterangan selesai penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 480 /In.34/FT/PP.00.9/05/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Mei 2025

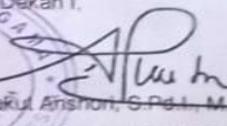
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Siti Mutmainah
NIM : 21591198
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Quick on the Draw Berbantuan Kartu Kuartet terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN Transbandep
Waktu Penelitian : 08 Mei s.d 08 Agustus 2025
Tempat Penelitian : SDN Transbandep

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan diampikan Yth:

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJAK



Lampiran 1 9 surat keterangan selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TRANSABANGDEP
Alamat Jln Iestari Desa Megang Sakti III, Kec Megang Sakti Kp 31657

SURAT KETERANGAN
No. 422/63/SDN Transs/MS/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN Transabangdep, Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan, Saya :

Nama : HARYONO, S.Pd.SD
Nip : 196807012008011001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Transabangdep
Instansi : SD Negeri Transabangdep

Dengan ini Menyatakan Bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : SITI MUTMAINAH
Nim : 21591198
Program Studi : PGMI
Universitas : IAIN CURUP

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian Tugas Akhir yang berjudul "PENGARUH MODEL QUICK ON THE DRAW BERBATUAN KARTU KUARTET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS DI SDN TRANSABANGDEP"

Mulai Tanggal 19 Mei 2025 Sampai dengan 19 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Megang Sakti, 02 Juni 2025
Kepala SDN Transabangdep

HARYONO, S.Pd, SD
19680701 200801 1 001

Lampiran 20

Dokumentasi
Foto bersama kelas VB





Pertemuan dengan kepala sekolah SDN Trasabandep



Pengerjaan Angket *Pretest*



Proses pembelajaran model *quick on the draw* berbantuan kartu kuartet



Pengerjaan Angket Posttest



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Siti Mutmainah, lahir di Megang Sakti pada tanggal 09 Februari 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Kamin dan Ibu Suyatemi. Penulis memeluk agama Islam dan berkewarganegaraan Indonesia. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN Trasabandep, lulus pada tahun 2014, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Pagar Ayu, lulus pada tahun 2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri Megang Sakti, lulus pada tahun 2020. Selanjutnya, penulis melanjutkan studi jenjang sarjana di IAIN Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sejak tahun 2021 dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2025.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Skripsi yang berjudul " Pengaruh Model *Quick on The Draw* Berbatuan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di SDN Trasabandep", di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), serta sebagai bentuk kontribusi kecil penulis dalam Upaya peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia. Penulis percaya bahwa Pendidikan adalah kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.